

**KEEFEKTIFAN TEKNIK TRANSFORMASI PUISI BALADA
DALAM PENULISAN TEKS DRAMA SISWA KELAS
XI SMA NEGERI 8 GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

HASLINDAH

10533760814

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : Keefektifan Teknik Transformasi Puisi Balada dalam
Penulisan Teks Drama Siswa Kelas XI IPA 2 SMA
Negeri 8 Gowa
Nama : HASLINDAH
NIM : 10553 7608 13
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Diketahui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Anzar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dr. Nur Hafidha Azib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia
Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **HASLINDAH**, NIM **10533 7608 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **146 Tahun 1439 H/2018 M**, tanggal 17 – 18 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN:

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman-Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.** (.....)
 2. **Dr. Siti Suwadah Rimang, M.Hum.** (.....)
 3. **Drs. Kamaruddin Moha, M.Pd.** (.....)
 4. **Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FK Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

MOTO DAN PERSEMBAHAN

**Tiada kata terlambat untuk berbuat
Jangan bergantung pada orang lain tetapi percayalah pada diri
sendiri**

Kupersembahkan Karya ini untuk
kedua orang tuaku, sahabatku, dan wanita
hebat yang meraih tanganku saat aku terjatuh.
Keikhlasan dan doa merekalah sehingga penulis
dapat mewujudkan mimpi ini menjadi kenyataan.

ABSTRAK

HASLINDAH. 2016. *Keefektifan Teknik Transformasi Puisi Balada dalam Penulisan Teks Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh St. Aida Azis sebagai dosen pembimbing I dan Anzar sebagai dosen pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keefektifan teknik transformasi puisi balada dalam penulisan teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperiment*), desain penelitian yang digunakan adalah pretes dan postes. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dan diambil sampel berjumlah 35 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif jenis uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik transformasi puisi Balada efektif digunakan dalam pembelajaran penulisan teks drama siswa Kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa mentransformasi (mengembangkan) hasil analisis puisi balada ke dalam bentuk teks drama. Kemampuan tersebut tercermin pada peningkatan perolehan nilai bagi siswa yang diajar menggunakan teknik transformasi dibanding dengan pembelajaran konvensional dalam penulisan teks drama.

Sesuai dengan hasil penelitian ini adapun saran sebagai berikut: (1) Hendaknya pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya penulisan teks drama perlu ditingkatkan dengan memberikan pelatihan kepada siswa dalam menulis teks drama dan peningkatan teori drama. (2) Guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran teknik transformasi puisi balada dalam penulisan teks drama sebab strategi ini sangat menarik bagi siswa sehingga siswa

mampu menulis teks drama yang baik. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengkaji masalah yang relevan dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) guna mengetahui lebih ilmiah tentang keefektifan teknik transformasi puisi balada dalam penulisan teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 8 Gowa.

Kata Kunci : Transformasi, Puisi Balada, Teks Drama

KATA PENGANTAR



Puja dan puji yang tak menepi melantun indah kepada Allah swt. Tuhan yang mengatur segala apa yang ada di langit dan di bumi. Tuhan yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dalam bentuk yang sederhana guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Salawat dan salam untuk baginda Rasulullah Saw beserta sahabat-sahabatnya yang tak kenal lelah menghitung peluh untuk keselamatan umat manusia.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga terutama kepada:

Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM, sebagai Rektor, atas segala kebijakan dan perjuangannya membangun Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., PhD. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta staf administrasi yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dr. St. Aida Azis, M.Pd selaku pembimbing I dan Anzar, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan proposal ini.

Dr. Munirah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bapak/Ibu dosen pada jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada penulis.

Penulis menyadari sebagai manusia biasa yang tidak terlepas dari segala khilaf dan keterbatasan sehingga proposal ini masih jauh dari kuncup kesempurnaan. Olehnya itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif.

Akhirnya, penulis berharap semoga segala aktivitas senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah swt. Amin

Makassar, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian yang Relevan.....	7
2. Menulis	10
3. Puisi Balada	15
4. Drama.....	25
5. Teknik Transformasi Puisi Balada.....	34
B. Kerangka Pikir.....	39
C. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel.....	--
D. Definisi Operasional Variabel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Hasil Pretes Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa	

Kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa tanpa menggunakan Teknik Transformasi Puisi Balada.....	50
2. Hasil Postes Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dengan menggunakan Teknik Transformasi Puisi Balada.....	55
3. Hasil Analisis Eksperimen Keefektifan Teknik Transformasi Puisi Balada dalam Penulisan Teks Drama Siswa Kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Kemampuan Siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa Menulis Teks Drama Tanpa menggunakan Teknik Transformasi Puisi Balada.....	64
2. Kemampuan siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa Menulis Teks Drama dengan Teknik Transformasi Puisi Balada . Keefektifan Teknik Transformasi Puisi Balada dalam Penulisan Teks Drama Siswa Kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Simpulan	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Pustaka.....	7
6. Penelitian yang Relevan.....	7
7. Menulis	10
8. Puisi Balada	15
9. Drama.....	25
10.....	Tek
nik Transformasi Puisi Balada	34
B. Kerangka Pikir.....	39
C. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	
G. Jenis Penelitian.....	42
H. Variabel dan Desain Penelitian.....	42
I. Populasi dan Sampel.....	--
J. Definisi Operasional Variabel	44
K. Teknik Pengumpulan Data	45
L. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
C. Hasil Penelitian.....	49

4. Hasil Pretes Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa tanpa menggunakan Teknik Transformasi Puisi Balada.....	50
5. Hasil Postes Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dengan menggunakan Teknik Transformasi Puisi Balada.....	55
6. Hasil Analisis Eksperimen Keefektifan Teknik Transformasi Puisi Balada dalam Penulisan Teks Drama Siswa Kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa.....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian	
3. Kemampuan Siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa Menulis Teks Drama Tanpa menggunakan Teknik Transformasi Puisi Balada.	64
4. Kemampuan siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa Menulis Teks Drama dengan Teknik Transformasi Puisi Balada . Keefektifan Teknik Transformasi Puisi Balada dalam Penulisan Teks Drama Siswa Kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	68
C. Simpulan	68
D. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran sastra merupakan hal yang biasa sebab sastra merupakan salah satu mata pelajaran yang penting khususnya dalam hal menganalisis sebuah puisi dan menulis teks drama. Namun pada kenyataannya, proses belajar mengajar dalam hal ini sastra belum tentu mampu menghasilkan kualitas belajar yang baik bagi siswa sehubungan dengan pendidikan diarahkan pada pembentukan manusia seutuhnya, yang salah satu cirinya adalah mampu mandiri. Padahal puisi dan drama merupakan salah satu pilihan dan tawaran yang menarik. Hal demikian disebabkan oleh guru yang bertindak sebagai tenaga pengajar kurang cermat dalam menerapkan cara yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran sastra khususnya puisi dan drama dapat dilaksanakan secara optimal.

Apabila proses belajar dan mengajar berlangsung efektif, itu berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dan siswa. Proses itu adalah mata rantai yang menghubungkan keduanya Gordon dalam (Sahabuddin, 1995:2). Sama halnya dengan pengajaran sastra di sekolah, keberhasilannya ditentukan oleh guru dan siswa itu sendiri.

Pengalaman membuktikan bahwa pengajaran sastra hanya terjalin apabila guru dan siswa mempunyai peranan penting dalam proses kelangsungannya. Apabila hal itu tidak terjadi dalam pengajaran sastra, akan kurang memberikan gambaran. Dengan demikian, sastra akan menimbulkan pengertian yang kurang di mengerti oleh siswa.

Selain itu, proses pembelajaran sastra yang dilaksanakan di sekolah puisi dan drama masih banyak menggunakan konsep-konsep yang dengan buku teks sehingga kadang sulit untuk memahami materi yang guru. Guru hanya berperan untuk mentransfer ilmu yang dimilikinya mempertimbangkan aspek intelegensi dan aspek kesiapan siswa. Akibatnya kurang mampu melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Padahal tujuan pembelajaran sastra di sekolah yaitu agar siswa mempunyai pengalaman berekspresi sastra. Pengalaman berekspresi sastra ini dilakukan sebagai kegiatan mengembangkan daya imajinasi, rasa, dan daya cipta. Menulis drama merupakan salah satu pengejawantahan dalam mengekspresikan pengalaman bersastra siswa.

Pembelajaran sastra di sekolah merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan secara berencana. Menurut Astuti (2009:2) pembelajaran drama dapat mencapai hasil dan tujuannya apabila faktor-faktor yang merupakan kendala pembelajaran khususnya puisi dan drama dapat diatasi. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran sastra, khususnya puisi dan drama terdiri atas dua hal, yaitu: a) faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (faktor intern) yang meliputi: minat, bakat, kecerdasan, dan motivasi; b) faktor yang bersumber dari luar diri siswa (faktor ekstern) yang meliputi: sarana pembelajaran, metode pembelajaran guru, dan faktor kondisi lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat).

Salah satu contoh pembelajaran sastra di sekolah yaitu keterampilan menulis kreatif khususnya menulis teks drama. Keterampilan menulis merupakan salah satu bagian dari empat komponen keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan.

Menulis merupakan suatu pekerjaan yang sulit. Kegiatan menulis bukanlah sekadar menggoreskan atau menggambarkan huruf, melainkan melibatkan banyak aspek, baik aspek bahasa maupun nonbahasa, termasuk pikiran penulis itu sendiri. Penulis membutuhkan daya imajinasi yang kuat.

Budaya menulis bagi kalangan akademis, masih saja merupakan fenomena yang terbelakang, walaupun diketahui pembelajaran menulis itu merupakan bagian yang esensial dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. (Astuti, 2009:3-4)

Pilihan pendekatan pembelajaran menulis perlu didasari pertimbangan edukatif dalam rangka pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena

itu, ragam bahasa, topik atau tema yang diangkat dalam kegiatan pembelajaran menulis pun perlu diseleksi atau dipilih sesuai dengan kebutuhan pembelajarannya.

Kenyataan dewasa ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa SMA belum mampu menulis kreatif, termasuk menulis sebuah teks drama. Oleh karena itu, salah satu langkah positif yang dapat dilakukan untuk mempermudah siswa dalam membuat sebuah teks drama adalah dengan menggunakan media atau alat peraga. Media atau alat peraga yang dimaksudkan yaitu puisi.

Hal di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya kesiapan, kemampuan dan motivasi seorang guru dalam mengajar. Untuk itu guru sebagai pengantar kondisi belajar haruslah menguasai berbagai metode mengajar serta harus melakukan inovasi yang menjadi suatu model pembelajaran yang menarik minat siswa serta melibatkan siswa secara langsung untuk menemukan sendiri (inkuiri). Karena melihat hal itu maka peneliti tertarik mengangkat judul “*Keefektifan Teknik Transformasi Puisi Balada dalam Penulisan Teks Drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Gowa.*”

Berdasarkan uraian tersebut, strategi transformasi puisi balada sangat menarik untuk dikaji dan diterapkan pengaplikasiannya pada proses pembelajaran, sebab dengan strategi ini para siswa diharapkan mampu menganalisis sebuah puisi Balada berdasarkan tingkat pemahaman mereka masing-masing kemudian hasil analisis puisi tersebut akan dikembangkan atau ditransformasikan menjadi teks drama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 8 Gowa menulis teks drama tanpa menggunakan Teknik Transformasi Puisi Balada?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 8 Gowa menulis teks drama dengan Teknik Transformasi Puisi Balada?
3. Bagaimana Keefektifan Teknik Transformasi Puisi Balada dalam Penulisan Teks Drama siswa kelas XI SMA Negeri 8 Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 8 Gowa dalam menulis teks drama tanpa menggunakan Teknik Transformasi Puisi Balada.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 8 Gowa dalam menulis teks drama dengan menggunakan Teknik Transformasi Puisi Balada.
3. Mendeskripsikan keefektifan Teknik Transformasi Puisi Balada dalam Penulisan Teks Drama siswa kelas XI SMA Negeri 8 Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam mengungkap kemampuan siswa menulis drama sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh mereka. Penelitian ini, tidak hanya dapat memberikan masukan, memperkaya serta memluas wawasan dalam hal menulis yang mendukung bakat siswa sehingga berpotensi menulis drama, tetapi juga dapat memberikan dorongan ke arah positif bagi siswa yang kurang berpotensi menulis drama.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan agar siswa terampil menulis drama dan siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang meningkatkan mutu tulisan yang diciptakan. Sehingga, dikemudian hari, kreatifitas dalam menulis drama dapat bermanfaat, tidak hanya pengetahuan biasa, tetapi juga ilmu pengetahuan dalam latar belakang penceritaan drama yang diciptakan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menambah dan meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran drama di SMA.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang baik dan berhasil bergantung pada teori yang mendasarinya. Teori merupakan landasan suatu penelitian, oleh karena itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini tersebar di berbagai pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka aspek teoretis yang akan dipaparkan dalam kajian pustaka adalah: (1) Penelitian yang Relevan, (2) Menulis meliputi: a) Pengertian Menulis; b) Tahap-tahap Menulis; c) Manfaat dan Fungsi menulis. (3) Puisi Balada meliputi: a) Pengertian Puisi Balada; b) Ciri-ciri Puisi Balada. (4) Drama meliputi a) Pengertian Drama; b) Unsur-unsur Drama; c) Fungsi Drama; d) Tahap-tahap Penulisan Drama. (5) Teknik Transformasi Puisi Balada meliputi: a) Teori Teknik Transformasi Puisi Balada; b) Langkah-langkah Mentransformasi Puisi Balada.

1. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Zulfiana (2011) melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama Melalui Teknik Transformasi Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2011/2012.” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis teks drama siswa dapat dilakukan dengan menggunakan teknik transformasi cerpen. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari hasil prasiklus, siklus I dan siklus II bahwa hasil data dari tes prasiklus, siklus I dan siklus II terus meningkat. Hasil tes prasiklus menunjukkan skor rata-rata sebesar 75 termasuk dalam kategori kurang dan pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 68,5 dalam kategori cukup. Jadi, dari prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 8,01 atau 14,35% . Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,5 termasuk dalam kategori baik

dan melebihi nilai rata-rata klasikal yang ditetapkan yaitu 7,5. Jadi, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,1 atau 12,54% dan dari prasiklus ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 16,12 atau 28,85%.

- b. Silvia (2016) melaksanakan penelitian dengan judul “Kemampuan Mengubah Puisi Balada Menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nilai yang diperoleh dalam mengubah puisi menjadi karangan narasi yaitu tergolong baik dengan skor rata-rata 79. Nilai untuk setiap indikator yaitu (a) aspek kesesuaian tema tergolong baik, yakni dengan skor rata-rata 94; (b) aspek ketepatan isi tergolong baik, yakni dengan skor rata-rata 84; (c) aspek diksi tergolong cukup, yakni dengan skor rata-rata 65; dan (d) aspek struktur narasi tergolong baik, yakni dengan skor rata-rata 75. Rata-rata siswa sudah mampu menulis karangan narasi berdasarkan makna puisi “Balada Ibu yang Dibunuh” karya W.S. Rendra dengan baik, walaupun dalam aspek diksi masih dalam kategori cukup.
- c. Rohayati (2012) melaksanakan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Teknik Transformasi Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singajaya Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2011/2010. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik transformasi lebih baik jika dibandingkan dengan yang tidak menggunakan teknik transformasi pada pembelajaran menulis cerpen. Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata nilai yang dihasilkan pada kelompok eksperimen yang menggunakan teknik transformasi sebesar 65,5, sedangkan rata-rata yang dihasilkan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik transformasi sebesar, 55,5.

Beberapa penelitian di atas merupakan gambaran yang diharapkan dapat mewujudkan obsesi penulis dalam melakukan penelitian. Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas, maka peneliti beranggapan bahwa selama ini sudah banyak yang meneliti mengenai aspek keterampilan menulis, khususnya menulis teks drama dengan berbagai media dan model pembelajaran. Tetapi masih kurang yang meneliti mengenai teks drama dengan media pembelajaran transformasi puisi. Oleh karena itu, penulis berinisiatif melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Teknik Transformasi Puisi Balada dalam Penulisan Teks Drama pada Siswa Kelas XI SMA 8 Gowa.”

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis yang dimaksud di sini tentu saja bukan hanya sekedar menuliskan huruf-huruf di atas kertas, akan tetapi menulis dalam arti luas. Berikut ini pengertian menulis menurut beberapa para ahli.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008:1497) mengartikan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan ide-idenya atau meluapkan isi perasaannya. Dengan demikian, menulis merupakan suatu cara mengekspresikan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis pada dasarnya suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menurut Tarigan dalam Munirah menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca .lambang-lambang grafik. Menulis juga merupakan aktifitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Menulis juga merupakan suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca .(Munirah, 2015: 4-22).

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang tidak langsung untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca dengan menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Tulisan yang bermutu selalu berpangkal pada pemikiran yang tepat dan jelas, hal itu akan tercermin dalam isi, pemilihan kata dan tata susunan dari seluruh uraian tersebut.

Menurut Hayon (dalam Munirah, 2015:1), menulis adalah segala kegiatan yang berkaitan perihal menulis. Menulis ada hubungannya dengan orang yang menulis, bahan yang ditulis dan masyarakat sebagai sasaran

pembaca. Itulah dunia kepenulisan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Akhadiyah, 2004 (dalam Saputri, 2009:13). Menulis merupakan suatu keterampilan yang diperoleh dengan latihan yang sering dan teratur, dipakai sebagai alat untuk menuangkan pikiran atau perasaan, bersifat produktif dan ekspresif untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Seorang penulis harus mempunyai pengetahuan, pengalaman, wawasan, agama, serba-serbi kehidupan dan kecakapan menulis yang akan disuguhkan kepada khayalak pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat menemukan kebutuhan wawasan yang dapat membantu kelancaran dalam kehidupannya secara nyaman dan enak dicerna. Dalam dunia pendidikan, kegiatan menulis sangat penting dalam melatih seseorang (anak didik) menuangkan dan mengembangkan ide, pengalaman, serta kemampuan berpikirnya kedalam bentuk tulisan (Munirah, 2015:1-3).

b. Tahap-tahap Menulis

Cobert dan Burke berpendapat dalam Abdi (2001:14) proses menulis meliputi lima tahapan, yaitu pengolahan ide atau gagasan, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengembangan karangan dalam jenis wacana tertentu.

1. Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis. Tahap penulisan ini sendiri, masih terbagi dalam beberapa langkah kegiatan, yakni menentukan topik, membatasi topik, lingkup pembicaraan, menentukan tujuan, menentukan bahan, dan menyusun kerangka karangan.

2. Tahap Membuat Draf

Pada tahap ini penulis hanya mengekspresikan ide-ide mereka ke dalam tulisan kasar. penulis memulai menulis draf dengan ide-ide yang sifatnya tentatife. Pada tahap ini, waktu lebih difokuskan pada pengungkapan ide-ide dengan sedikit atau tidak sama sekali memperhatikan pada aspek-aspek teknis menulis seperti ejaan, penggunaan istilah, atau struktur bahasanya. Langkah-langkah penyusunan draf, yaitu menyusun draf kasar, menulis kalimat pertama, menjabarkan draf kasar, dan membaca jabatan draf.

3. Tahap Merevisi

Pada tahap merevisi, penulis memperbaiki ide-ide yang telah dituangkan dalam karangan. kegiatan ini lebih berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, penyusunan kembali isi karangan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan pembaca.

Menurut Samadhy (dalam Saputri 2009:15) ada lima langkah lain dalam perevisian, yakni melengkapi isi draf, mengurutkan kembali, mengurangi, memperjelas, dan menambah contoh.

4. Tahap Penyuntingan

Tahap penyuntingan adalah mengadakan perubahan-perubahan aspek mekanik lain. Tujuannya adalah untuk membuat karangan lebih mudah dibaca orang lain. Aspek-aspek mekanik yang diperbaiki adalah penggunaan huruf kapital, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah dan kosa kata serta format karangan.

5. Tahap Publikasi

Tahap publikasi adalah tahap akhir proses menulis. Pada tahap ini, penulis berupaya untuk mempublikasikan hasil tulisan dalam bentuk buku, jurnal, laporan, atau tulisan lain.

c. Manfaat dan Fungsi Menulis

Akhadiah (1998:27) mengungkapkan ada enam keuntungan dari kegiatan menulis yaitu:

- 1) Lebih mengenali kemampuan dari potensi diri, serta mengetahui sampai dimana pengetahuan seseorang.
- 2) Banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik sehingga memperluas wawasan seseorang.
- 3) Mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tertulis.
- 4) Dapat meninjau serta menilai gagasan secara lebih objektif.
- 5) Mendorong belajar secara aktif.
- 6) Membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib.

Terdapat enam fungsi dan tujuan menulis yang dirumuskan oleh Jacobson (dalam Saputri, 2009:16). Fungsi dan tujuan menulis itu diungkapkan dengan serbaguna menunjukkan peran aktif dari kegiatan menulis, yaitu:

- a) Belajar (metalingual),

- b) Menyalurkan emosi atau perasaan (emotif),
- c) Menginformasikan (referensial),
- d) Meyakinkan atau membujuk (konatif),
- e) Menghibur atau menggembirakan (puitis), dan
- f) Berhubungan (fatik).

3. Puisi Balada

a. Pengertian Puisi Balada

Secara etimologi kata puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*poiesis*” yang berarti penciptaan. Arti ini lama kelamaan dipersempit ruang lingkungannya menjadi hal seni sastra yang kata-katanya disusun melalui syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang khiasan.

Bangun struktur puisi ialah pembentuk struktur puisi yang dapat dinikmati secara visual. Unsur-unsur tersebut meliputi bunyi, kata, larik atau baris, bait dan topografi. Puisi adalah ragam bahasa yang iramanya terikat oleh rima, irama, mantra, suatu penyusunan larik atau bait (Depdikbud, 1994:794). Puisi merupakan karya sastra yang terpusat dengan acuan sedikit bicara dan banyak makna (Ensiklopedia, 1990: 438).

Dalam usaha memahami puisi, banyak puisi yang mampu berbicara sendiri. Dalam keadaan demikian, usaha pemahaman puisi tidak memerlukan acuan faktor luar puisi tersebut. Dengan demikian, pendekatan objektif dapat digunakan dengan baik. Untuk memahami puisi-puisi besar, pendekatan objektif memang dapat digunakan, tanpa mengacu pendekatan lain. Setiap puisi berhubungan dengan penyairnya sebab puisi diciptakan dengan mengungkapkan diri penyair sendiri.

Di dalam puisi, rahasia dibalik majas, diksi, imaji, kata konkret, dan versifikasi akan dapat ditafsirkan dengan tepat jika kita berusaha memahami rahasia penyairnya. Kenyataan sejarah yang melatari proses penciptaan puisi mempunyai peranan yang penting dalam memberikan makna puisi itu.

Puisi adalah salah satu wujud sastra. Puisi dapat dibedakan dengan karya sastra yang lain karena bahasanya yang ekonomis serta pengungkapannya yang intens. Oleh karena itu, untuk memahami makna puisi diperlukan adanya perhatian yang sungguh-sungguh. Puisi harus dibaca berulang-ulang sambil menuangkan maknanya, sebab dengan membaca sepintas maknanya sukar dipahami dengan baik. Ada empat unsur pokok terkait dalam membaca

(mengapresiasi) puisi yaitu “puisi, pembaca, lagu, gerak-gerik”. Keempat unsur itu berkaitan erat satu dengan yang lainnya, serta saling menunjang dalam melahirkan diri dalam wujud baca puisi. Ciri-ciri puisi ada lima yaitu:

- 1) Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa.
- 2) Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperindah, dan diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi.
- 3) Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair berdasarkan pengalaman dan imajinatif.
- 4) Bahasa yang dipergunakan bersifat konotatif.
- 5) Puisi dibentuk oleh struktur fisik (tifografi, diksi, majas, rima dan irama) serta struktur batin (tema, amanat, perasaan, nada dan suasana puisi).

Puisi balada termasuk ke dalam jenis puisi naratif yang mana puisi balada ini merupakan bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya akan makna. Keindahan yang ada dalam puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra tersebut. (Kosasih E, 2003:242).

Puisi balada adalah puisi yang berisi tentang orang-orang perkasa atau tokoh pujaan atau orang yang menjadi pusat perhatian. Puisi ini termasuk ke dalam jenis-jenis puisi naratif dimana puisi ini mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair (Waluyo J Herman, 1991:135).

b. Ciri-ciri Puisi Balada

Berdasarkan atas ciri-ciri puisi dalam Kosasi E (2003: 242) dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh ciri-ciri puisi balada yaitu:

- 1) Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur pemadatan bahasa.
- 2) Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperindah dan diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi.
- 3) Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman.
- 4) Bahasanya konotatif
- 5) Puisi balada memiliki tokoh atau pelaku
- 6) Dalam puisi balada terdapat setting atau tempat cerita berlangsung
- 7) Bentuk ceritanya bebas

Bahasa puisi balada adalah bahasa yang melewati batas-batas maknanya lazim, maknanya harfiah. Puisi balada merupakan puisi naratif atau puisi yang isinya bercerita. Untuk memahami puisi balada dengan baik dan benar, diperlukan beberapa petunjuk yang harus dipegang. Petunjuk tersebut akan membantu mempercepat proses pemahaman terhadap sebuah puisi balada.

Menurut Kosasi E (2003: 242) ada sebelas petunjuk untuk memahami sebuah puisi balada yaitu:

- 1) Membaca keseluruhan puisi tersebut.
- 2) Memperhatikan judulnya, karena judul merupakan gambaran keseluruhan makna puisi balada. Judul merupakan lubang kunci untuk melihat keseluruhan makna puisi, melalui lubang kunci itu bisa terlihat apa yang ada di dalam puisi itu. Bahkan melalui lubang kunci itu bisa terbuka rahasia makna yang ada di dalam puisi. Judul biasanya menggambarkan keseluruhan makna atau identik terhadap sebuah puisi.
- 3) Melihat kata-kata yang dominan karena dengan melihat kata-kata dominan akan terbuka kemungkinan untuk memahami makna keseluruhan puisi.
- 4) Menyelami makna konotatif. Bahasa puisi adalah bahasa yang melewati batas-batas maknanya yang lazim, melewati makna yang harfiah, sebab makna konotatif yang melewati makna yang lazim maka kemungkinan untuk mengartikan sebuah kata di dalam puisi bisa bermacam-macam. Untuk tidak sampai kepada arti yang menyesatkan maka berpeganglah kepada makna konotatif yang berlaku umum.
- 5) Dalam mencari makna yang terungkap di dalam larik atau bait puisi maka makna yang lebih benar adalah makna yang sesuai dengan struktur bahasa.
- 6) Jika mau menangkap pikiran atau maksud di dalam sebuah puisi, prosakanlah (parafrasakanlah) puisi itu terlebih dahulu.
- 7) Mengusut siapa yang dimaksud kata ganti yang ada dan siapa yang mengucapkan kalimat yang ada dalam tanda kutip (jika ditemukan dalam sebuah puisi).
- 8) Antara satu unit dengan unit yang lain (larik dengan larik, bait dengan bait) dalam sebuah puisi membentuk satu kesatuan (keutuhan makna). Tentukanlah pertalian makna antara unit tersebut.

- 9) Mencari dan mengejar makna yang tersembunyi. Lihatlah dan bacalah lagi puisi tersebut karena untuk mendapatkan makna yang tersembunyi melalui proses konsentrasi dan intensifikasi.
- 10) Memperhatikan corak sebuah puisi. Ada puisi yang lebih mementingkan unsur formal dan ada yang lebih mementingkan unsur puitis.
- 11) Apapun tafsiran (interpretasi) terhadap sebuah puisi, maka tafsiran tersebut harus bisa dikembalikan kepada teks. Harus bisa ditunjukkan kata, makna, larik mana, ataupun bait mana yang menjadi sumber tafsiran tersebut.

Ada tiga langkah-langkah untuk menelaah puisi yaitu struktur karya sastra, penyair dan kenyataan sejarah, serta menelaah unsur-unsur. Ketiga langkah ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Struktur Karya Sastra

Pada tahap pertama kita berusaha memahami struktur karya sastra secara umum. Apakah puisi ini berstruktur sebagai puisi lama, baru, angkatan 45, ataukah puisi kontemporer. Apakah bentuk puisi itu konvensional atau nonkonvensional. Penelaah berusaha memahami bait-bait dan lirik-lirik, serta memahami secara global tema apakah yang dikemukakan oleh penyair.

2) Penyair dan Kenyataan Sejarah

Untuk melengkapi pemahaman secara global karya yang kita telaah, maka kita bahas siapakah penyairnya. Bagaimana aliran, filsafat, corak khas yang menjadi ciri dari zaman penyair itu berkarya, kata-kata dan ungkapan. Khusus yang berhubungan dengan penyair, aliran, filsafat, dan zaman saat puisi itu diciptakan, dengan dilengkapi data tentang penyair. Dan kenyataan sejarah ini, totalitas puisi akan mudah diinterpretasikan.

3) Telaah Unsur-unsur

Struktur fisik dan struktur batin puisi ditelaah unsur-unsurnya. Kedua struktur itu harus mempunyai kepaduaan dalam mendukung totalitas puisi. Telaah ini menyangkut telaah unsur-unsur puisi dan berusaha Membedah puisi sampai ke unsur terkecil. Ditelaah bagaimana struktur fisik digunakan untuk mengungkapkan struktur batin dan bagaimana struktur batin dikemukakan.

Menurut Herman J. Waluyo (dalam Kosasih E, 2005:235) secara garis besar unsur puisi terbagi ke dalam dua macam yaitu struktur fisik dan struktur batin.

1. Unsur fisik meliputi diksi (pemilihan kata), pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas). Yang diuraikan sebagai berikut:

a. Diksi (Pemilihan Kata)

Kata-kata yang terdapat dalam puisi yaitu bersifat konotatif, makna katanya bersifat puitis yang mempunyai efek keindahan dan berbeda dengan kata-kata yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengimajian

Pengimajian itu dapat berupa kata atau susunan yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinasi. Dengan adanya daya imajinasi yang diciptakan oleh penyair, maka pada kata-kata puisi itu seolah-olah tercipta sesuatu yang dapat didengar, dilihat, ataupun dirasakan pembacanya.

c. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar atau merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

d. Bahasa Figuratif (Majas).

Majas atau figuratif language ialah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara pengiasan, yakni cara yang tidak langsung mengungkapkan makna. Majas digunakan penyair untuk menyampaikan perasaan, pengalaman batin, harapan suasana hati, ataupun semangat hidupnya. Ada empat contoh majas yaitu sebagai berikut:

(1) Majas Perbandingan

Majas perbandingan atau perumpamaan (*simile*) adalah pribahasa kiasan yang memperbandingkan atau menyamakan sesuatu dengan yang lain dengan menggunakan kata perbandingan. Seperti bagaikan, bak, semisal, seperti, serupa dan perbandingan lainnya.

Contoh : Nanar aku gila sasar

Sayang berulang padamu jua

Engkau pelik menarik ingin

Serupa dan dibalik tirai

(2) Majas Metafora

Metafora juga merupakan bahasa kiasan yang mirip dengan majas perbandingan. Bedanya Metafora tidak menggunakan kata-kata pembandingan.

Contoh : Aku ini binatang jalang

Dari kumpulannya orang terbang

(3) Majas Alegori

Alegori adalah Majas yang mengiaskan sesuatu dengan hal lain atau kejadian yang lain. Contoh dalam puisi “teratai” sanusi pane menyimbolkan kihajar dewantara kuntum bunga teratai dengan gagasan, pikiran atau cita-cita tokoh pendidikan tersebut.

(4) Personifikasi

Personifikasi ialah majas yang memperbandingkan wujud atau sifat manusia kepada benda atau konsep abstrak.

e. Rima atau Ritme

Ritma atau ritme adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Rima berfungsi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi: dengan adanya rima itulah, efek bunyi. Makna yang dikehendaki penyair semakin indah dan makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat. Da ingin mandesah/mengeluh mendesah. Konsonan /h/ pada baris di atas memberikan makna efek kegelisahan. Desis /s/ dan /h/ dengan menggunakan konsonan /n/. Ritma yaitu sebagai pengulangan. Kata frase atau kalimat dalam bait-bait puisi.

f. Tata Wajah atau Tipografi

Merupakan pembeda yang penting antara puisi, prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf melainkan bait.

2. Unsur Batin

Unsur Batin meliputi tema, amanat, perasaan, nada dan suasana. Yang mana akan diuraikan sebagai berikut ini.

a. Tema dan Amanat

Tema adalah pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Tema tersirat dalam keseluruhan isi puisi. Persoalan-persoalan yang diungkapkan itu merupakan penggambaran suasana batin. Tema tersebut bisa pula berupa responsi penyair terhadap kenyataan sosial budaya sekitarnya.

Amanat merupakan pesan yang disampaikan penyair dalam puisinya. Penyair mengungkapkan pemecahan terhadap tema yang disajikannya. Pesan-pesan tersebut dihadirkan dalam lingkaran yang tersembunyi. Disinilah kelebihan seorang penyair yang menyampaikan pesan-pesan melalui ungkapan yang sangat halus sehingga tidak menimbulkan kesan menggurui, vulgar, ataupun sok tahu.

b. Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, kepada alam, kepada sang khalik.

c. Nada dan Suasana

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca. Setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi itu saling berhubungan karena nada menimbulkan suasana terhadap pembacanya.

4. Drama

a. Pengertian Drama

Drama berasal dari bahasa Yunani *Draomae*, yang berarti 'berbuat', 'bertindak', atau 'bereaksi'. Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas.

Drama disebut juga sandiwara. Kata ini berasal dari bahasa Jawa yaitu 'sandi' yang berarti tersembunyi dan 'warah' yang berarti ajaran. Dengan demikian sandiwara berarti ajaran yang tersembunyi dalam tingkah laku dan percakapan. Dalam perkembangan selanjutnya Kata sandiwara jarang dipakai lagi dan yang kini lebih populer adalah kata drama.

Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui perlakuan dan dialog perlakuan. Dialog dalam drama tidak jauh berbeda dengan perlakuan dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Cristopher Russel mengungkapkan (dalam Syarif, 1985:2) bahwa drama adalah sebuah karya sastra atau karangan yang menggambarkan kehidupan dan aktivitas manusia yang dipertunjukkan dengan menggunakan berbagai berbagai macam gerak dan pengucapan oleh suatu kelompok karakter.

Istilah “Drama” semula berasal dari Yunani berarti perbuatan atau pertunjukan (Juanda, 2004:46). Sedangkan menurut Kosasih dkk, (2005:487) bahwa (1) drama atau karangan yang berupa dialog sebagai bentuk alurnya dan (2) drama adalah bentuk karangan yang berpijak pada dua cabang kesenian, yakni seni sastra dan seni pentas. Selanjutnya Tarigan (1985:70) mengemukakan bahwa drama adalah:

- 1) Suatu karangan dalam prosa yang menyajikan dialog atau pantonim suatu cerita dan mengandung konflik atau konflik seorang tokoh, terutama suatu cerita yang dipertunjukkan atau dipentaskan di atas panggung;
- 2) Cabang sastra yang mengandung komposisi-komposisi yang sedemikian subjeknya, seni atau representasi dramatik;
- 3) Seni yang menggarap lakon-lakon mulai sejak penulisannya sampai produksi terakhir;
- 4) Setiap rangkaian yang mengandung hal-hal atau akibat yang menarik hati secara dramatik.

Definisi drama semuanya mempunyai penekanan yang sama meskipun beraneka ragam, penekanan tersebut diungkapkan oleh Tarigan (1985:72) yang disimpulkan sebagai berikut: (1) drama adalah salah satu cabang ilmu sastra; (2) drama dapat berbentuk prosa atau puisi; (3) drama mementingkan dialog; (4) drama adalah suatu lakon yang dipentaskan di atas panggung; (5) drama adalah seni yang menggarap lakon-lakon mulai sejak penulisannya hingga pementasannya; (6) drama membentuk ruang waktu, dan audiens; (7) drama adalah kehidupan yang disajikan dalam gerak; dan (8) drama adalah sejumlah kejadian yang mengikat hati.

b. Unsur-unsur Drama

Drama adalah bentuk karya sastra yang tersusun dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah drama dan berada di dalam drama itu sendiri. Menurut Kosasih E (2003:270) unsur-unsur intrinsik meliputi tokoh, dialog, alur, latar. Yang mana unsur-unsur ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tema

Tema adalah pokok persoalan atau ide dasar yang membangun sebuah cerita. Dari ide dasar itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya dengan memanfaatkan unsur-unsur seperti plot, alur, latar, dan dialog. Tema sebuah drama menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia, baik berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya.

2. Tokoh

Tokoh adalah orang-orang yang berperan dalam suatu drama. Berdasarkan perannya terhadap jalan cerita, tokoh dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a) Tokoh protagonis yaitu tokoh yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua figur tokoh protagonis utama yang dibantu oleh tokoh-tokoh lainnya yang ikut terlibat sebagai pendukung cerita.
- b) Tokoh antagonis yaitu tokoh penentang cerita biasanya ada seorang tokoh utama yang menentang cerita dan beberapa figur pembantu yang menentang cerita.
- c) Tokoh tritagonis yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun untuk tokoh antagonis.

Watak seorang tokoh dalam sebuah drama dapat dilihat dari ucapan-ucapannya. Seorang tokoh dapat diketahui usia, latar belakang sosial, moral, suasana kejiwaan, agama yang dianut, dan bahkan aliran politik dalam ideologinya. Selain itu, watak seorang tokoh dapat pula dilihat dari gerak tingkah lakunya, cara berpakaian, jalan pikirannya, atau ketika tokoh itu berhubungan dengan tokoh-tokoh lainnya.

3. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa dan konflik yang dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui rumitan kearah klimaks dan selesaian. Ada tiga Jenis alur yaitu sebagai berikut:

- i. Alur maju yaitu penceritaan rangkaian peristiwa dari peristiwa awal sampai peristiwa akhir.
- ii. Alur mundur yaitu penceritaan rangkaian peristiwa dari peristiwa paling akhir kemudian berbalik ke peristiwa yang paling awal.
- iii. Alur campuran yaitu perpaduan dari alur maju dan alur mundur di dalam sebuah cerita. Sebuah cerita drama bergerak dari suatu permulaan, melalui suatu bagian tengah, menuju sebuah akhir.

4. Latar

Latar adalah keterangan mengenai tempat, ruang, dan waktu di dalam naskah drama. Ada tiga jenis latar yaitu sebagai berikut:

- i. Latar tempat yaitu penggambaran tempat kejadian di dalam naskah drama, seperti di Bandung, di Surabaya dan sebagainya.
- ii. Latar waktu yaitu penggambaran waktu kejadian di dalam naskah drama, seperti pagi hari pada tanggal 17 Agustus 1945.
- iii. Latar budaya yaitu penggambaran budaya yang melatarbelakangi terjadinya adegan atau peristiwa dalam drama misalnya dalam budaya masyarakat Betawi, Melayu, Sunda, Makassar dan sebagainya.

5. Dialog

Ciri utama suatu cerita drama adalah cerita itu disusun dengan dialog dari pelaku-pelaku. Dalam percakapan atau dialog haruslah memenuhi dua tuntutan yaitu:

- i. Dialog harus turut menunjang perilaku tokohnya. Dialog haruslah dipergunakan untuk mencerminkan apa yang telah terjadi sebelum cerita itu, apa yang sedang terjadi di luar panggung selama cerita itu berlangsung, dan harus pula dapat mengungkapkan pikiran-pikiran serta perasaan-perasaan para tokoh yang turut berperan diatas pentas.
- ii. Dialog yang diucapkan diatas pentas lebih tajam dan tertib dari pada ujaran sehari-hari. Tidak ada kata yang terbuang begitu saja, para tokoh berbicara jelas dan tepat sasaran. Dialog itu disampaikan secara wajar dan alamiah.

Unsur ekstrinsik adalah faktor yang berada di luar drama, namun berkaitan dengan cerita drama tersebut. Contohnya sosial budaya politik dan hankam.

c. Fungsi Drama

Menurut Maeda dkk, (dalam Chaeruddin, 2005:13) terdapat lima fungsi drama. Adapun fungsi drama yang dimaksud yaitu:

- 1) Menghasilkan semacam perasaan, sebab ada tradisi perasaan yang ditimbulkan oleh pertunjukan drama secara keseluruhan. Drama yang tidak dapat membangkitkan semacam perasaan dianggap bukanlah drama yang berhasil.
- 2) Bertujuan untuk memperdalam perasaan baik bagi penonton maupun bagi pemain itu sendiri.
- 3) Menimbulkan perasaan sekaligus menyimpan nilai moral. Maka seni drama mempunyai kedudukan istimewa dalam masyarakat.
- 4) Dapat menambah atau memberi pengetahuan tentang watak-watak orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.
- 5) Sebagai media yang baik dan efektif. Hal ini dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh Jepang ketika mereka berkuasa di Indonesia. Melalui sandiwara mereka membangkitkan semangat kesetiaan rakyat kepada bala tentara Jepang dalam peperangan Asia Timur Raya melawan sekutu.

d. Tahap-tahap Penulisan Drama

Pembelajaran menulis sastra, salah satunya adalah menulis naskah drama, kata drama mempunyai makna; 1 cerita yang dipentaskan, sandiwara yang disusun dengan dialog-dialog pelakunya; 2 Kejadian atau peristiwa (biasanya yang menyedihkan). (Yurnelis, dkk, 2013:29).

Drama adalah bentuk karangan yang berpijak pada dua cabang kesenian yaitu seni sastra, dan seni pentas. Sebagai seni sastra, drama harus ditulis dengan memenuhi syarat-syarat kasastaraan. Namun karena drama tujuannya untuk dipentaskan, dalam menulis drama, kita harus memperhatikan syarat-syarat pementasannya. Oleh karena itu, dalam naskah drama selain cerita dialog-naratif, terdapat pula petunjuk tentang bagaimana keadaan panggung, petunjuk gerak-gerik pelaku, dan sebagainya.

Sebelum menulis drama, seseorang harus mengetahui unsur-unsur penting yang terdapat di dalamnya yaitu tema, alur, latar, plot, amanat, dan dialog.

Proses menulis meliputi tahapan, yaitu pengolahan ide atau gagasan, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengembangan karangan dalam jenis wacana tertentu Cobert dan Burke (dalam Abdi, 2001:14) menjelaskan tahap-tahap dalam proses menulis.

1) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis teks drama. Tahap penulisan ini sendiri, masih terbagi dalam enam langkah kegiatan, yakni menentukan topik, membatasi topik, lingkup pembicaraan, menentukan tujuan, menentukan bahan, dan menyusun kerangka karangan.

2) Tahap Membuat Draf

Pada tahap ini penulis hanya mengekspresikan ide-ide cerita mereka ke dalam tulisan kasar. Penulis mulai menulis draf atau ide cerita yang sifatnya tentatif. Pada tahap ini, waktu lebih difokuskan pada pengungkapan ide cerita dengan sedikit atau tidak sama sekali memperhatikan aspek teknis menulis seperti ejaan, penggunaan istilah, atau struktur bahasanya. Langkah-langkah penyusunan draf, yaitu menyusun draf kasar, menulis kalimat pertama, menjabarkan draf kasar membentuk kalimat, paragraph, hingga kesatuan wacana berbentuk teks drama, dan membaca jabatan draf.

3) Tahap Merevisi

Pada tahap merevisi, penulis memperbaiki ide-ide yang telah dituangkan dalam karangan yang berbentuk teks drama. Kegiatan ini lebih berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, penyusunan kembali isi karangan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan pembaca.

Langkah-langkah lain dalam perevisian, yakni melengkapi isi draf, mengurutkan kembali, mengurangi, memperjelas, dan menambah contoh. Samadhy dalam Saputri (2009:15).

4) Tahap Penyuntingan

Tahap penyuntingan adalah mengadakan perubahan-perubahan aspek mekanik lain. Tujuannya adalah untuk membuat karangan dalam bentuk teks drama yang mudah dibaca oleh orang lain. Aspek-aspek mekanik yang diperbaiki adalah penggunaan huruf kapital, ejaan,

struktur kalimat, tanda baca, istilah dan kosa kata serta format karangan.

5) Tahap Publikasi

Tahap publikasi adalah tahap akhir proses menulis. Pada tahap ini, penulis berupaya untuk mempublikasikan hasil tulisan dalam bentuk buku, jurnal, laporan, atau tulisan-tulisan lainnya.

5. Teknik Transformasi Puisi Balada

a. Teori Teknik Transformasi Puisi Balada

Menurut Djumingin (2007:38) Teknik adalah taktik atau cara yang dilakukan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:221) kata transformasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “transformation” yang berarti perubahan bentuk. Belakangan ini banyak orang yang mulai menggunakan kata transformasi, jargon ini berkembang dan dipakai oleh banyak pejabat, selebritis, tokoh agama, akademis, bahkan kebanyakan orang yang hanya sekadar ikut-ikutan meramaikan dan mempopulerkan jargon ini. Kamus Inggris-Indonesia versi John. M. Echol kata transformasi tidak terlepas dari kata reformasi yang populer pada masa sebelumnya. Asal kata keduanya berasal dari bahasa Inggris yang secara kesepakatan umum diserap ke dalam bahasa Indonesia setelah banyak yang menggunakan kata tersebut untuk suatu maksud tertentu. ([http:// pukat bangsa.wordpress.com/buletin-cerah/](http://pukat bangsa.wordpress.com/buletin-cerah/)) diakses 03 Desember 2017.

Menurut Noam Chomsky (dalam Chaer, 2003:363) Transformasi adalah perubahan yang terjadi sebab linguistik bukan merupakan kegiatan yang statis, melainkan kegiatan yang dinamis.

Dr. Ignasius D.A. Sutapa salah satu pakar Teknologi Kimia dan Lingkungan (LIPI) dan Direktur Pukat Bangsa menjelaskan bahwa Transformasi berasal dari kata Transform yaitu bentuk; menjelmakan; mengubah penampilan; merubah. Sama halnya dengan Dr. Clara M Kusharto, M, Sc (IPB) pakar kesehatan masyarakat menjelaskan bahwa Transformasi berasal dari kata ”Trans” yang berarti perpindahan atau pengalihan dan kata ”form” yang berarti bentuk. (<http://pukat bangsa.wordpress.com/buletin-cerah/>).

Kata transformasi berasal dari dua kata dasar, “*trans dan form.*” Trans berarti melintasi dari satu sisi kesisi lainnya (*across*), atau melampaui (*beyond*) dan kata form berarti bentuk. Transformasi mengandung makna, perubahan bentuk yang lebih dari, atau melampaui perubahan bungkus luar saja. Transformasi sering diartikan adanya perubahan atau perpindahan bentuk yang jelas, pemakaian kata transformasi menjelaskan perubahan yang bertahap dan terarah tetapi tidak radikal. Walaupun demikian pengertian transformasi sendiri secara konkret masih suatu wacana yang membingungkan, banyak pandangan yang berbeda dari pemakaian kata tersebut yang hanya disesuaikan dengan perspektif parsial para penggunanya.

Adapun tinjauan leksikal dari kata transformasi berubah bentuk dalam kata kerja menjadi mentransformasikan, yang berarti mengubah rupa, bentuk (sifat, fungsi) dan juga berarti mengalihkan. Pengertian sama dijelaskan oleh kamus yang lain yaitu *Advanced English-Indonesian dictionary* (1988) menjelaskan yang dimaksud transformation adalah perubahan bentuk, dan dalam kata kerja merubah bentuk. *Oxford learner's pocket dictionary* (1995) menyebutkan bahwa transform sebagai kata kerja adalah “*change completely the appearance or the character of*”. Berarti perubahan bentuk penampilan atau karakter secara total. (<http://pukatbangsa.wordpress.com/buletin-cerah/>).

Menurut Imron (1992) (dalam Yati, 2012:5) Transformasi adalah perubahan bentuk, rupa (sifat dan sebagainya). Teknik transformasi puisi adalah suatu teknik memindahkan atau mengalih bentuk suatu karya sastra ke dalam bentuk yang sama atau bentuk lain. Dalam penelitian ini teks yang digunakan adalah puisi yang memberikan kepada pembelajar sarana-sarana linguistik, struktur, butir-butir leksikal, yang dapat membantu siswa menyusun ke bentuk lain yaitu teks drama.

Pada proses pembelajaran ini, transformasi akan digunakan dalam konteks kesastraan sebab transformasi merupakan satu cara yang menarik serta efektif dalam pembelajaran sastra di sekolah guna meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa khususnya teks drama dengan menggunakan teknik transformasi puisi balada. Dengan strategi ini para siswa diharapkan mampu menganalisis sebuah puisi balada berdasarkan tingkat pemahaman mereka masing-masing kemudian hasil dari analisis puisi tersebut akan dirubah bentuknya atau ditransformasikan menjadi teks drama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik Transformasi Puisi Balada adalah suatu taktik atau cara megubah atau mengembangkan puisi Balada ke bentuk lainnya dengan memperhatikan syarat atau kaidah-kaidah yang berlaku.

b. Langkah-langkah Mentransformasi Puisi

Mengubah sebuah sajak atau puisi haruslah didahului dengan pembacaan sajak atau puisi itu secara keseluruhan hingga menimbulkan kesan yang bulat/utuh terhadap pembacanya. Jadi, tidaklah kata demi kata, frasa demi frasa, kalimat demi kalimat diganti dengan kata-kata sendiri, tetapi haruslah lebih dahulu sajak puisi itu menimbulkan kesan keseluruhan. Situmorang (1983) (dalam Silvia, 2016:21).

Kegiatan mengubah suatu puisi menjadi frasa-frasa. Caranya yakni dengan menambah kata atau imbuhan yang cocok dan diperlukan agar puisi tersebut berbentuk menjadi frasa-frasa atau kalimat-kalimat. Dengan cara demikian diharapkan pemahaman terhadap suatu teks puisi akan lebih mudah. Suroto (1989) (dalam Silvia, 2016:21).

Dibandingkan dengan prosa, kata-kata dalam puisi lebih singkat dan padat, namun penuh makna. Makna yang terdapat dalam sebuah puisi pada umumnya implisit. Untuk menggali makna tersebut, kita harus berkali-kali membaca kata per kata sampai menemukan maknannya. Menurut Situmorang (1983) (dalam Silvia, 2016:21-22), mengubah sebuah sajak atau puisi dengan kata-kata sendiri, dapat dilakukan dengan tiga cara, yakni sebagai berikut:

1. Menyalin kedalam bentuk prosa tanpa mengikuti aturan larik dalam sajak aslinya.
2. Menyalin dengan luapan perasaan yang berlebihan.
3. Menyalin dengan cara sensasional dan bombastis.

Teks yang sudah mengalami tranformasi (perubahan) tersebut sering kali dimasuki unsur-unsur tertentu yang diinginkan oleh penulisnya atau penyalinnya. Tentu saja penulis atau penyalin tersebut mempunyai tujuan-tujuan tertentu dengan memasukkan unsur-unsur tambahan dalam karyanya. (Teeuw, 1984) dalam (Zulfiana, 2011:34).

Transformasi atau mengubah suatu puisi selalu diikuti dengan penafsiran, sehingga kita bisa tepat mengatakan maksud puisi itu dengan bahasa kita sendiri dalam bentuk bahasa yang lebih sederhana, bebas, dan prosaic yakni

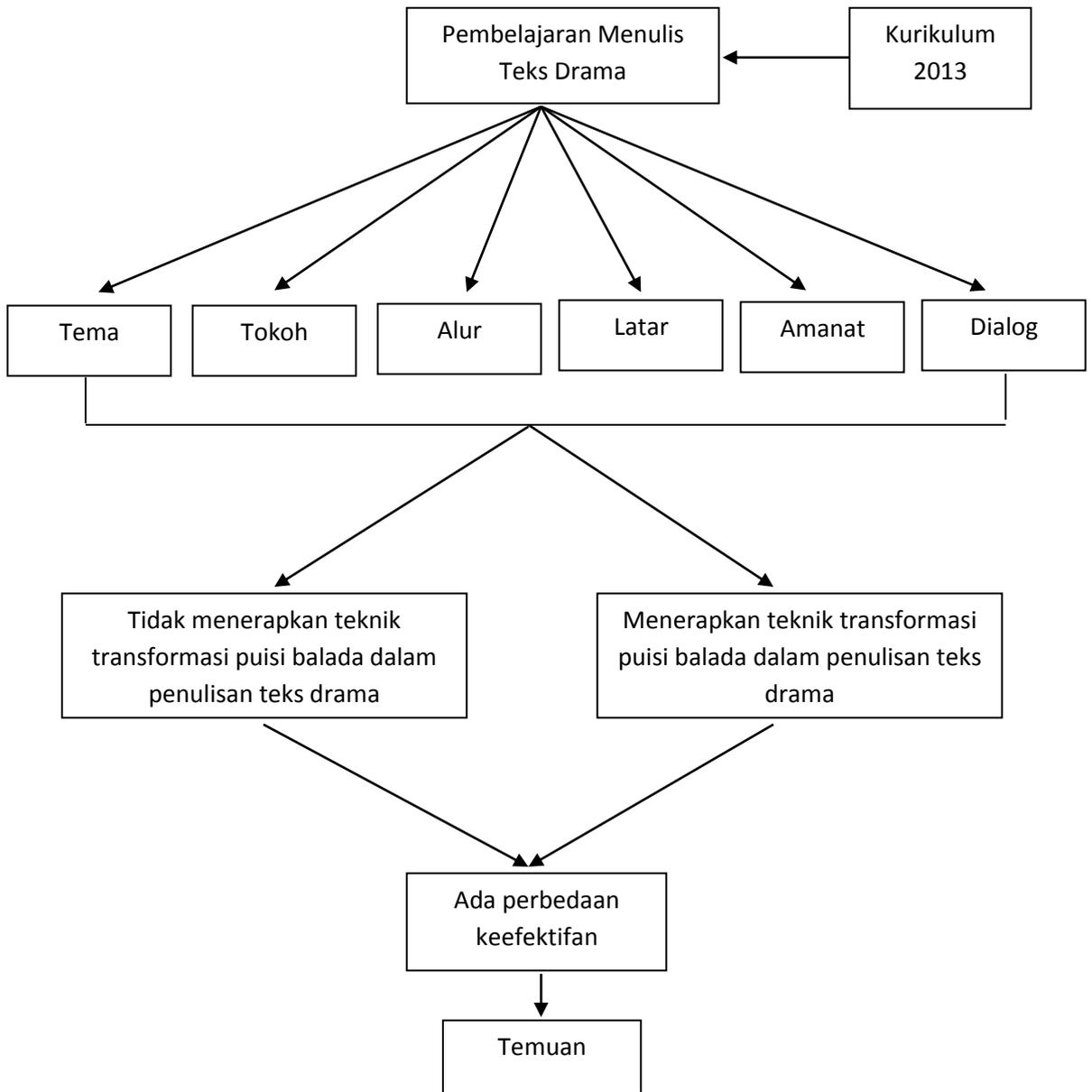
dengan menambah kata atau imbuhan yang cocok dan diperlukan agar puisi tersebut berbentuk menjadi frasa-frasa atau kalimat-kalimat. Dengan cara demikian diharapkan pemahaman terhadap suatu teks puisi akan lebih mudah. Suroto, (1989) dalam (Silvia, 2016: 21).

Mentransformasi sebuah puisi haruslah didahului dengan pembacaan puisi itu secara keseluruhan hingga menimbulkan kesan yang bulat/utuh terhadap pembacanya. Jadi, tidaklah kata demi kata, frasa demi frasa, kalimat demi kalimat diganti dengan kata-kata sendiri, tetapi haruslah lebih dahulu sajak itu menimbulkan kesan keseluruhan. Situmorang, (1983) dalam (Silvia, 2016: 21).

F. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan uraian dari teori yang dipaparkan diatas, maka pada bagian ini diuraikan hal-hal yang dijadikan sebagai landasan berpikir. Landasan yang dimaksud tersebut mengarahkan penulis untuk menentukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun kerangka teori dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

Bagan Kerangka Pikir



G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, tinjauan pustaka, maupun kerangka pikir, hipotesis penelitian ini, yaitu Teknik Transformasi Puisi Balada efektif digunakan dalam Penulisan Teks Drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Gowa.

Rumusan hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut: Hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila t dihitung lebih besar atau sama dengan t tabel ($t_h \geq t_t$). Sebaliknya, Hipotesis alternatif (H_1) ditolak apabila t hitung lebih kecil dari t table ($t_h < t_t$). Dengan kata lain, hipotesis diterima apabila nilai t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel pada taraf signifikan 0,975.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Menurut Arikunto (2006), peneliti akan mengadakan pengamatan langsung terhadap satu kelompok subjek dengan dua kondisi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding. Sehingga setiap subjek merupakan kelas kontrol atas dirinya sendiri.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) karena dikhawatirkan akan mengganggu proses pembelajaran berlangsung, sehingga penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas saja.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini, yaitu keefektifan teknik transformasi puisi balada dalam penulisan teks drama.

2. Desain Penelitian

Desain atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bersifat eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Dalam desain atau rancangan penelitian ini terdapat satu kelompok subjek penelitian yang mendapatkan perlakuan (*treatment*). Untuk selanjutnya diberikan perlakuan sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan (*pretes* dan *postes*) Berikut adalah rumus desain penelitian *one group pretest-posttest design*.

Pola: $O_1 \times O_2$

Keterangan :

O_1 : Kemampuan menulis teks drama sebelum teknik
42
transformasi puisi a (*pretes*).

X : Tindakan (treatment).

O₂ : Kemampuan menulis teks drama setelah teknik transformasi puisi Balada (postes).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Gowa yang berjumlah 110 orang dan terbagi ke dalam tiga kelas. Penempatan siswa dalam satu kelas.

Untuk lebih jelasnya, keadaan populasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 2.1. Keadaan Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI IPA. 1	36
2.	XI IPA. 2	35
3.	XI IPA. 3	39
Jumlah		110

Sumber: Tata Usaha SMA 8 Gowa T/A 2017-2018

2. Sampel

Melihat keadaan populasi yang cukup besar maka dilakukan pengambilan sampel. Penarikan sampel dilakukan dengan cara klastering random sampling sederhana yaitu dilakukan pengundian secara acak, setelah pengacakan yang terpilih adalah siswa kelas XI IPA.2 dengan jumlah siswa 35 orang.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menulis Teks Drama adalah suatu kegiatan menulis yang memperhatikan unsur-unsur penting dalam teks drama seperti tema, penokohan, alur, latar, amanat dan dialog.
2. Teknik Transformasi Puisi Balada merupakan suatu teknik mengubah puisi balada ke bentuk teks drama dengan menganalisis puisi balada berdasarkan unsur

intrinsik yaitu tema, tokoh, alur, latar, amanat, dan dialog; memparafrasakan kemudian mentransformasi ke dalam bentuk teks drama.

3. Keefektifan teknik transformasi puisi balada dalam penulisan teks drama penelitian ini adalah kesanggupan siswa menuangkan ide dalam bentuk teks drama dengan teknik transformasi puisi balada dengan memperhatikan unsur-unsur penting yaitu tema, penokohan, alur, latar, amanat, dan dialog yang terkandung di dalam drama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (*Observasi*)

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati situasi dan kondisi siswa di dalam kelas. Disamping itu juga mengamati siswa dan guru bidang studi pengajar untuk mengetahui strategi apa yang diterapkan guru bidang studi dalam mengajar di kelas XI.

2. Tes Awal (*Pretes*)

Kegiatan awal dilakukan sebelum *treatment* dengan langkah berikut: (1) Peneliti melakukan pembelajaran tanpa menggunakan teknik transformasi puisi balada dalam pembelajaran menulis teks drama dan (2) Menganalisis hasil awal.

3. Perlakuan (*Treatment*)

Pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan. Langkah-langkahnya, yaitu peneliti melakukan pembelajaran dengan memberikan penjelasan dan instruksi tentang pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan teknik transformasi puisi balada. Langkah yang dilakukan, yaitu peneliti (1) mengajarkan materi puisi balada dan drama; (2) guru menggunakan teknik transformasi puisi balada dalam pembelajaran menulis teks drama.

4. Tes Akhir (*Postes*)

Tes akhir dilakukan setelah tindakan pembelajaran dengan teknik transformasi puisi balada dalam penulisan teks drama. Langkah yang dilakukan, yaitu peneliti (1) membagikan sebuah teks puisi balada dengan judul “Balada Perompak Mando” karya Ciu Cahyono; (2) membagikan soal instrument kepada siswa sebagai postes untuk mengetahui keefektifan teknik transformasi puisi balada dalam penulisan teks drama.

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Membuat tabulasi data skor pretes dan postes siswa

NO	Aspek yang dinilai	Skor Maksimum
1.	<p>Tema</p> <p>a. isi sesuai dengan tema</p> <p>b. isi kurang sesuai dengan tema</p> <p>c. isi tidak sesuai dengan tema</p>	<p>20</p> <p>(14-20)</p> <p>(7-13)</p> <p>(0-6)</p>
2.	<p>Penokohan</p> <p>a. penggambaran karakter relevan dengan tokoh cerita</p> <p>b. terdapat karakter yang relevan dengan tokoh cerita</p> <p>c. karakter setiap tokoh tidak jelas dan tidak konsisten</p>	<p>20</p> <p>(14-20)</p> <p>(7-13)</p> <p>(0-6)</p>
3.	<p>Kesesuaian Alur</p> <p>a. alur membentuk kesatuan logis, utuh, berdasarkan hukum sebab akibat sehingga terjadi konflik dan penyelesaian</p> <p>b. ada peristiwa, tetapi tidak tersusun berdasarkan hukum sebab akibat</p> <p>c. alur tidak terbentuk secara utuh sehingga tidak ada peristiwa, konflik, dan penyelesaian</p>	<p>15</p> <p>(11-15)</p> <p>(5-10)</p> <p>(0-5)</p>
4.	<p>Kesesuaian latar</p> <p>a. latar tergambar dalam cerita, menunjukkan hubungan setiap tokoh dan lingkungan</p>	<p>15</p> <p>(11-15)</p>

	b. latar kurang tergambar dengan jelas	(6-10)
	c. tidak dijelaskan latar cerita	(0-5)
5.	Kesesuaian amanat atau pesan	15
	a. terdapat amanat dalam teks drama	(11-15)
	b. dalam drama amanatnya kurang jelas	(6-10)
	c. tidak terdapat amanat dalam drama	(0-5)
6.	Dialog	15
	a. cerita berbentuk dialog	(11-15)
	b. dialog dalam drama belum sempurna	(6-10)
	c. cerita drama tidak berbentuk dialog	(0-5)

(Diadaptasi dari Nurgiyantoro, 2005)

2. Menghitung persentase kemampuan tiap siswa

$$P = \frac{fg}{n} \times 100 \quad \text{Keterangan:}$$

P = Persentase Kemampuan

fg = Jumlah Jawaban

n = Jumlah Siswa

3. Mengklasifikasi nilai Pretes dan Postes siswa

No.	Kemampuan (P)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	91-100		Sangat tinggi
2.	76-90		Tinggi
3.	61-75		Sedang

4.	51-60		Rendah
5.	50 ke bawah		Sangat rendah

4. Menghitung nilai rata-rata Pretes dan Postes yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah jawaban keseluruhan

N = Banyaknya subjek

5. Menentukan perbandingan hasil pretes dan postes pembelajaran menulis teks drama dengan teknik transformasi puisi balada, dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretes dan postes

Xd = Deviasi masing-masing subject (d-Md)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

db = Ditentukan dengan N-1.

(Arikunto, 2006:306)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

G. Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini merupakan paparan data yang diperoleh di lapangan bertolak dari masalah yang telah dirumuskan. Pada bab ini, dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang keefektifan teknik transformasi puisi balada dalam penulisan teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa. Hasil penelitian ini merupakan hasil deskriptif kuantitatif yang bertujuan mengukur keefektifan teknik transformasi puisi balada sehingga dapat dijadikan sebagai metode utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis teks drama.

Untuk mengetahui keefektifan teknik transformasi puisi balada dalam penulisan teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa, terlebih dahulu dinilai kemampuan siswa menulis teks drama sebelum perlakuan dan kemampuan siswa menulis teks drama setelah perlakuan. Jadi, penyajiannya berikut ini dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data pretes dan postes dalam menulis teks drama.

1. Hasil Pretes Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa tanpa menggunakan Teknik Transformasi Puisi Balada

Penyajian data hasil penelitian berikut ini bertujuan mengetahui kemampuan awal siswa menulis teks drama. Data pretes yang dimaksudkan berdasarkan strategi pembelajaran yang lazim digunakan oleh guru bidang studi. Untuk mengetahui kemampuan tersebut, dapat diamati paparan berikut ini.

Berdasarkan data skor yang diperoleh siswa, diketahui secara umum skor menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa, yaitu rata-rata masih kurang. Diketahui dari 35 siswa yang diteliti tidak ada yang mampu memperoleh nilai 100. Hal ini berarti kemampuan menulis teks drama Siswa Kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dikategorikan kurang.

Secara rinci, perolehan skor setiap sampel, yaitu skor tertinggi hanya 93 yang dicapai oleh tiga orang (8,57%); yang memperoleh skor 86 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 80 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 79 berjumlah dua orang (5,71%); yang memperoleh skor 78 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 73 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 72 berjumlah lima orang (14,28%); yang memperoleh skor 69 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 65 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 59 berjumlah tiga orang (8,57%); yang memperoleh skor 56 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 55 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 50 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 49 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 46 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 43 berjumlah dua orang (5,71%); yang memperoleh skor 32 berjumlah dua orang (5,71%); yang memperoleh skor 31 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 3 skor berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 0 berjumlah lima orang (14,28%).

Berdasarkan perolehan skor siswa tersebut, dapat diketahui secara umum tentang nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa. Gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi Skor, Nilai, dan Frekuensi Pretes Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa tanpa menggunakan Teknik Transformasi Puisi Balada

No.	Skor Mentah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	93	3	8,57
2.	86	1	2,85
3.	80	1	2,85
4.	79	2	5,71

5.	78	1	2,85
6.	73	1	2,85
7.	72	5	14,28
8.	69	1	2,85
9.	65	1	2,85
10.	59	3	8,57
11.	56	1	2,85
12.	55	1	2,85
13.	50	1	2,85
14.	49	1	2,85
15.	46	1	2,85
16.	43	2	5,71
17.	32	2	5,71
18.	31	1	2,85
19.	3	1	2,85
20.	0	5	14,28
	Jumlah	35	100

4.1 di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93 dengan nilai 93 yang diperoleh oleh tiga orang (8,57%). Secara rinci, perolehan skor dan nilai setiap sampel, yaitu sampel yang memperoleh skor 86 dengan nilai 86 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 80 dengan nilai 80 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 79 dengan nilai 79 berjumlah dua orang (5,71%); yang memperoleh skor 78 dengan nilai 78 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 73 dengan nilai 73

berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 72 dengan nilai 72 berjumlah lima orang (14,28%); yang memperoleh skor 69 dengan nilai 69 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 65 dengan nilai 65 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 59 dengan nilai 59 berjumlah tiga orang (8,57%); yang memperoleh skor 56 dengan nilai 56 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 50 dengan nilai 50 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 49 dengan nilai 49 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 46 dengan nilai 46 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 43 dengan nilai 43 berjumlah dua orang (5,71%); yang memperoleh skor 32 dengan nilai 32 berjumlah dua orang (5,71%); yang memperoleh skor 31 dengan nilai 31 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 3 dengan nilai 3 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 0 dengan nilai 0 berjumlah lima orang (14,28%).

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang 0 sampai dengan 93 dari rentang nilai 0 sampai dengan 100 yang kemungkinan dapat dicapai oleh siswa. Berdasarkan perolehan skor, nilai, beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa (pretres). Untuk lebih jelasnya, perhatikan dibawah ini.

Tabel 4.2 Klasifikasi Nilai Pretes Siswa

No.	Persentase Kemampuan (P)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	3	8,57	Sangat tinggi
2.	76-90	5	14,28	Tinggi
3.	61-75	8	25,71	Sedang
4.	51-60	5	14,28	Rendah
5.	50 ke bawah	14	37,14	Sangat Rendah
Jumlah		35	100	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tiga orang siswa memperoleh nilai yang sangat tinggi (8,57%). Sampel yang memperoleh nilai pada kategori tinggi sebanyak lima orang (14,28%); yang memperoleh nilai sedang sebanyak delapan orang (25,71%); yang memperoleh nilai rendah sebanyak lima orang (14,28%); yang memperoleh nilai sangat rendah sebanyak empat belas orang (37,14%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa belum memadai.

Selanjutnya, kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dapat diukur melalui perolehan nilai rata-rata secara umum. Sesuai dengan paparan sebelumnya dapat dinyatakan jumlah dan nilai rata-rata kemampuan siswa seperti tampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Jumlah dan Nilai Rata-Rata Pretes Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa Tanpa Menggunakan Teknik Transformasi Puisi Balada

No.	Nilai Siswa	Frekuensi	Jumlah Nilai
1.	93	3	279
2.	86	1	86
3.	80	1	80
4.	79	2	158
5.	78	1	73
6.	73	1	73
7.	72	5	360
8.	69	1	69
9.	65	1	65

10.	59	3	177
11.	56	1	56
12.	55	1	55
13.	50	1	50
14.	49	1	49
15.	46	1	46
16.	43	2	86
17.	32	2	64
18.	31	1	31
19.	3	1	3
20.	0	5	0
Jumlah		35	1855

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui nilai rata-rata pretes kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa. Nilai rata-rata kemampuan siswa adalah 53 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah sampel siswa (N) atau $1855:35 = 53$.

2. Hasil Postes Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dengan menggunakan Teknik Transformasi Puisi Balada "Balada Perompak Mando" Karya Ciu Cahyono

Hasil penelitian berikut ini bertujuan mengukur kemampuan siswa menulis teks drama dengan menggunakan teknik transformasi puisi balada. Untuk mengetahuinya dapat diamati paparan berikut ini. Berdasarkan data skor yang diperoleh siswa diketahui secara umum skor kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dengan menggunakan teknik transformasi puisi balada. Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 35 siswa ada 9 siswa yang memperoleh nilai 100. Hal ini merupakan data kemampuan

menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dengan teknik transformasi puisi balada yang dikategorikan sangat tinggi.

Secara rinci, perolehan skor setiap sampel, skor tertinggi mencapai skor maksimal, yaitu 100 yang dicapai oleh sembilan orang (25,71%); yang memperoleh skor 95 berjumlah enam orang (17,14%); yang memperoleh skor 88 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 85 berjumlah empat orang (11,42%); yang memperoleh skor 80 berjumlah empat orang (11,42%); yang memperoleh skor 78 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 49 berjumlah dua orang (5,71%); yang memperoleh skor 74 berjumlah satu (2,85%); yang memperoleh skor 70 berjumlah satu orang (2,85%); memperoleh skor 69 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 68 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 65 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 62 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 60 berjumlah dua orang (5,71%).

Berdasarkan perolehan skor siswa tersebut, dapat diketahui secara umum tentang nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dengan teknik transformasi puisi balada. Gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada dibawah ini.

Tabel 4.4 Distribusi Skor, Nilai, dan Frekuensi Postes Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dengan Teknik Transformasi Puisi Balada "Balada Perompak Mando"

Karya Ciu Cahyono

No.	Skor Mentah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	100	9	25,71
2.	95	6	17,14
3.	88	1	2,85
4.	85	4	11,42

5.	80	4	11,42
6.	78	1	2,85
7.	75	2	5,71
8.	74	1	2,85
9.	70	1	2,85
10.	69	1	2,85
11.	68	1	2,85
12.	65	1	2,85
13.	62	1	2,85
14.	60	2	5,71
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi diperoleh siswa 100 dengan nilai 100 yang dicapai oleh sembilan orang (25,71%). Secara rinci, perolehan skor dan nilai setiap sampel, yaitu sampel yang memperoleh skor 95 dengan nilai 95 berjumlah enam orang (17,41%); yang memperoleh skor 88 dengan nilai 88 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 85 dengan nilai 85 berjumlah empat orang (11,42%); yang memperoleh skor 80 dengan nilai 80 berjumlah empat orang (11,42%); yang memperoleh skor 78 dengan nilai 78 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 75 dengan nilai 75 berjumlah dua orang (5,71%); yang memperoleh skor 74 dengan nilai 74 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 70 dengan nilai 70 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 69 dengan nilai 69 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 68 dengan nilai 68 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 65 dengan nilai 65 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 62 dengan nilai 62 berjumlah satu orang (2,85%); yang memperoleh skor 60 dengan nilai 60 berjumlah dua orang (5,71%).

Berdasarkan uraian tersebut tampak perolehan nilai siswa pada rentang 60 sampai dengan 100 dari rentang nilai 0 sampai 100 yang telah dicapai oleh siswa. Berdasarkan perolehan skor, nilai, beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dengan teknik transformasi puisi balada (postes). Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Klasifikasi Nilai Siswa

No.	Persentase Kemampuan (P)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Tingkat penguasaan
1.	91-100	15	42,85	Sangat tinggi
2.	76-90	10	28,57	Tinggi
3.	61-75	8	22,85	Sedang
4.	51-60	2	5,71	Rendah
5.	50 ke bawah	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		35	100	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, kategori kemampuan dinyatakan ada lima belas siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi (42,85%); yang memperoleh nilai pada kategori tinggi sebanyak sepuluh siswa (28,57%); yang memperoleh nilai pada kategori sedang sebanyak delapan orang (22,85%); yang memperoleh nilai pada kategori rendah sebanyak dua orang (5,71%); sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah yaitu tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks drama siswa XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dengan teknik transformasi puisi balada (postes) dikategorikan memadai dengan banyaknya siswa yang mampu memperoleh nilai pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Selanjutnya, kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dengan teknik transformasi puisi balada (postes) dapat diukur melalui perolehan nilai rata-rata secara umum.

Sesuai dengan paparan sebelumnya dapat dinyatakan jumlah dan nilai rata-rata kemampuan siswa seperti tampak pada dibawah ini.

Tabel 4.6 Jumlah dan Nilai Rata-rata Postes Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dengan Teknik Transformasi Puisi Balada "Balada Perompak Mando"

Karya Ciu Cahyono

No.	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai
1.	100	9	900
2.	95	6	570
3.	88	1	88
4.	85	4	340
5.	80	4	320
6.	78	1	78
7.	75	2	150
8.	74	1	74
9.	70	1	70
10.	69	1	69
11.	68	1	68
12.	65	1	65
13.	62	1	62
14.	60	2	120
Jumlah		35	2974

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dengan teknik transformasi puisi balada (postes). Nilai rata-rata kemampuan siswa adalah 84,97 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa sampel (N) atau $2974:35 = 84,97$.

Berdasarkan uraian data pretes dan postes tersebut dapat diketahui keefektifan teknik transformasi puisi balada dalam penulisan teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa. Keefektifan tersebut tampak jelas melalui hasil eksperimen yang menggunakan pretes dan postes one group design seperti paparan dibawah ini.

3. Hasil Analisis Eksperimen Keefektifan Teknik Transformasi Puisi Balada dalam Penulisan Teks Drama Siswa Kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa.

Adapun hasil analisis eksperimen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Eksperimen Keefektifan Teknik Transformasi Puisi Balada dalam Penulisan Teks Drama Siswa Kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa.

Subjek	Pretes	Postes	Gain(d) Postes- Pretes	d ²
1	2	3	4	5
1.	3	65	62	3844
2.	59	100	41	1681
3.	59	75	16	256
4.	65	100	35	1225
5.	79	80	1	1
6.	79	100	21	441

7.	73	100	27	729
8.	72	85	13	169
9.	72	100	28	784
10.	56	74	18	324
11.	43	95	52	2704
12.	43	95	52	2704
13.	86	100	14	196
14.	49	62	13	169
15.	32	100	68	4624
16.	32	70	38	1444
17.	31	95	64	4096
18.	78	80	2	4
19.	93	95	2	4
20.	93	100	7	49
21.	46	80	34	1156
22.	72	80	8	64
23.	55	100	45	2025
24.	50	60	10	100
25.	69	85	16	256
26.	80	95	15	225
27.	0	60	60	3600
28.	0	75	75	5625

29.	0	69	69	4761
30.	0	85	85	7225
31.	93	95	2	4
32.	72	78	6	36
33.	0	88	88	7744
34.	59	68	9	81
35.	72	85	13	169
)	$\sum d^2 = 58519$

Diketahui Mean dari perbedaan Pretes dan postes yaitu:

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{1109}{35} = 31,68$$

$\sum x^2 d = 23379,543$ yang diperoleh melalui rumus berikut:

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \left(\frac{\sum d}{N} \right)^2 \quad (\text{Arikunto,2006:306})$$

$$\sum d^2 - \left(\frac{\sum d}{N} \right)^2$$

$$= 58519 - \left(\frac{1109}{35} \right)^2$$

$$= 58519 - \frac{1229881}{35}$$

$$= 58519 - 35139,457$$

Jumlah kuadrat Deviasi

$$= 23379,543$$

Tes signifikansi untuk desain 2 adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(-1)}}}$$

$$t = \frac{31,68}{\sqrt{\frac{23379,543}{35(34)}}}$$

$$t = \frac{31,68}{\sqrt{\frac{23379,543}{1190}}}$$

$$t = \frac{31,68}{\sqrt{19,65}}$$

$$t = \frac{31,68}{4,43}$$

$$t = 7,15$$

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa nilai keefektifan teknik transformasi puisi balada dalam penulisan teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa sebesar 7,15. Berdasarkan nilai t_{hitung} dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada dengan $db = N-1 = 35-1 = 34$.

Jadi, $db = 35-1 = 34$ dan $t_{0,975} = 2,04$. Sementara $t_{hitung} = 7,15$ dan $t_{tabel} = 2,04$ (signifikan 0,975%). Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hipotesis yang diuji statistik uji t , yaitu teknik transformasi puisi balada dalam penulisan teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa (H_1). Dalam penelitian ini, terungkap bahwa nilai menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dengan menggunakan teknik transformasi puisi balada lebih baik dibandingkan nilai siswa yang menggunakan strategi

pembelajaran konvensional. Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut: $H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel}$ lawan $H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$.

Setelah diadakan perhitungan berdasarkan hasil statistik inferensial jenis *uji t* desain 2 diperoleh nilai $t_{hitung} : 7,15$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai $t_{tabel} = db = 1 = 35 - 1 = 34$ (angka 34 dilihat dalam tabel). Pada taraf signifikan 0,975% diperoleh $t_{tabel} = 2,04$, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, teknik transformasi puisi balada efektif digunakan dalam penulisan teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, teknik transformasi puisi balada efektif diterapkan dalam penulisan teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa Menulis Teks Drama Tanpa menggunakan Teknik Transformasi Puisi Balada.

Pada tes awal (*pretes*) siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa yang mengambil sampel kelas XI IPA.2 berjumlah 35 orang yang menulis Teks Drama tanpa Menggunakan Teknik Transformasi Puisi Balada, diketahui masih banyak siswa kelas XI IPA.2 yang belum mampu menulis teks drama dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai rendah. Ada sekitar 22,85% siswa yang mampu memperoleh nilai pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Angka ini merupakan angka yang sangat kurang yang seharusnya mencapai 70% untuk pencapaian kategori tinggi dan sangat tinggi.

2. Kemampuan siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa Menulis Teks Drama dengan Teknik Transformasi Puisi Balada

Pada tes akhir (*postes*) siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa yang mengambil sampel XI IPA.2 sebanyak 35 orang yaitu menulis teks Drama dengan Teknik transformasi Puisi Balada diketahui sudah banyak siswa yang dapat menulis Teks Drama dengan baik menggunakan Teknik Transformasi Puisi Balada sebab siswa sudah mendapatkan penjelasan dan pengarahan dari peneliti mengenai Teknik Transformasi puisi balada pada pemberian perlakuan (*treatment*). Hal ini dapat dibuktikan, siswa yang memperoleh nilai berkategori

tinggi dan sangat tinggi lebih banyak dibandingkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Dengan kata lain, rata-rata siswa memperoleh nilai pada kategori tinggi dan sangat tinggi, yaitu 25 orang (71,42%) dari 35 yang diteliti.

3. Keefektifan Teknik Transformasi Puisi Balada dalam Penulisan Teks Drama Siswa Kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dapat dinyatakan bahwa teknik transformasi puisi balada efektif diterapkan dalam penulisan teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa. Hal ini didasarkan atas temuan bahwa kemampuan siswa menulis teks drama dengan teknik transformasi puisi balada mengalami peningkatan, baik dari segi proses maupun hasil belajar.

Pada aspek proses penulisan teks drama dengan teknik transformasi puisi balada siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa tercipta kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sebab siswa lebih mudah membuat teks drama.

Kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa awalnya dikategorikan belum memadai (rendah). Hal ini dinyatakan berdasarkan perolehan nilai siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi masih sedikit dibandingkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori rendah dan sangat rendah. Ada sekitar 22,85% siswa yang mampu memperoleh nilai pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Angka ini merupakan angka yang sangat kurang yang seharusnya mencapai 70% untuk pencapaian kategori tinggi dan sangat tinggi. Akan tetapi, kemampuan penulisan teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa setelah menggunakan teknik transformasi puisi balada mulai membaik dan meningkat dalam penulisan teks drama. Siswa yang memperoleh nilai berkategori tinggi dan sangat tinggi lebih banyak dibandingkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Dengan kata lain, rata-rata siswa memperoleh nilai pada kategori tinggi dan sangat tinggi, yaitu 25 orang (71,42%) dari 35 yang diteliti.

Pada aspek nilai rata-rata, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa (pretes) sebanyak 53. Sementara, kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dengan teknik transformasi puisi balada meningkat menjadi 84,97. Nilai ini memberikan pemahaman kepada siswa bahwa terjadi peningkatan yang sangat

signifikan hasil pembelajaran menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa.

Fenomena menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa sebelum menggunakan teknik transformasi puisi balada mengalami kendala yaitu siswa masih ada yang belum mengetahui unsur-unsur penting drama seperti tema, alur, latar, amnat, dan dialog, sehingga masih ada siswa yang menulis drama seadanya sesuai dengan kemampuannya bahkan lebih memprihatinkan masih ada siswa yang belum mampu menulis teks drama.

Fenomena tersebut diatas, kontradiksi dengan fenomena pembelajaran menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dengan menggunakan teknik transformasi puisi balada. Dengan menggunakan teknik transformasi puisi balada dalam menulis teks drama menciptakan suasana yang menyenangkan sebab siswa lebih antusias dan lebih mudah dalam penulisan teks drama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

I. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian ini tentang Keefektifan Teknik Transformasi Puisi Balada dalam Penulisan Teks Drama Siswa Kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dalam penulisan teks drama tanpa menggunakan puisi balada dikategorikan masih rendah. Diketahui secara umum skor menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa, yaitu dari 35 siswa yang diteliti diketahui tidak ada yang mampu memperoleh nilai 100. Hal ini berarti kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dikategorikan kurang.
2. Kemampuan siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dalam penulisan teks drama dengan teknik transformasi puisi balada dikategorikan sangat tinggi. Diketahui secara umum skor menulis teks drama siswa kelas IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dengan teknik transformasi puisi balada, yaitu dari 35 siswa yang diteliti diketahui ada sembilan siswa (25,71%) yang mampu memperoleh nilai 100. Hal ini menunjukkan kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa dengan teknik transformasi puisi balada dikategorikan sangat tinggi.
3. Keefektifan Teknik Transformasi Puisi Balada dalam Penulisan Teks Drama Siswa Kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa. Berdasarkan penyajian hasil analisis data dapat dinyatakan bahwa teknik transformasi puisi balada efektif diterapkan dalam penulisan teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa. Hal ini didasarkan atas temuan bahwa kemampuan siswa menulis teks drama dengan teknik transformasi puisi balada mengalami peningkatan, baik dari segi proses maupun hasil belajar. P 68 pek proses penulisan teks drama dengan teknik transformasi puisi balada siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa tercipta kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sebab siswa lebih mudah membuat teks drama. Kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa awalnya dikategorikan belum memadai (rendah). Hal

ini dinyatakan berdasarkan perolehan nilai siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi masih sedikit dibandingkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori rendah dan sangat rendah. Ada sekitar 22,85% siswa yang mampu memperoleh nilai pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Angka ini merupakan angka yang sangat kurang yang seharusnya mencapai 70% untuk pencapaian kategori tinggi dan sangat tinggi. Akan tetapi, kemampuan penulisan teks drama siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 8 Gowa setelah menggunakan teknik transformasi puisi balada mulai membaik dan meningkat dalam penulisan teks drama. Siswa yang memperoleh nilai berkategori tinggi dan sangat tinggi lebih banyak dibandingkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Dengan kata lain, rata-rata siswa memperoleh nilai pada kategori tinggi dan sangat tinggi, yaitu 25 orang (71,42%) dari 35 yang diteliti.

J. Saran

Dari hasil analisis data, saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya penulisan teks drama perlu ditingkatkan dengan memberikan pelatihan kepada siswa dalam menulis teks drama dan peningkatan teori drama.
2. Guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran teknik transformasi puisi balada dalam penulisan teks drama sebab strategi ini sangat menarik bagi siswa sehingga siswa mampu menulis teks drama yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengkaji masalah yang relevan dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) guna mengetahui lebih ilmiah tentang keefektifan teknik transformasi puisi balada dalam penulisan teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 8 Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Kusman. 2001. *Pembelajaran Menulis dan Pengembangan Berpikir*. Makassar : Diksi FBS Universitas Negeri Makassar.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Yuli Wanti. 2009. *Keefektifan Strategi Belajar Jigzaw (rembuk ahli) dalam pemahaman teks drama "Lautan Bernyanyi "Karya Putu Wijaya Siswa Kelas IX MTs.As' ADIYAH Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman*. Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia UNISMUH Makassar.
- Chaeruddin, Tawil. 2005. *Metodologi Penelitian*. Makassar: UNM.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2007. *Strategi Belajar-Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia serta Penerapannya*. Makassar: UNM.
- Ensiklopedia*. 1990. Jakarta: PT Cipta Adi Perkasa.
- [Http://pukat bangsa.wordpress.Com/buletin-cerah/](http://pukat bangsa.wordpress.com/buletin-cerah/). Diakses 03 Desember 2017.
- Hikmah, Zulfiana, 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama Melalui Teknik Transformasi Cerpen Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Blora Tahun*

Ajaran 2011/2012, (Online), Skripsi (<http://lib.unnes.ac.id>, diakses 4 Januari 2018).

Juanda. 2004. *Teori Sastra*. Makassar: UNM.

Kosasih, dkk. 2005. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Kosasih E. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung : Yrama Widya.

Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.

Nindi Silvia, 2016. *Kemampuan Menulis Puisi Balada Menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Online), Skripsi. (<http://digilib.unila.ac.id>, diakses 4 Januari 2018).

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sahabuddin. 1995. *Mengajar dan Belajar Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan*. Ujung Pandang: FIP-IKIP.

Saputri, Mulyani Yenni. 2009. *Keefektifan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Watansoppeng*. Skripsi FBS UNM Makassar.

Syarif, Fahmi. 1985. *Sebuah Pengantar Drama Teater*. Ujung Pandang: Warga Latamosandi.

Tarigan, H.G. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Yati Rohayati, 2012. *Model Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Teknik Transformasi Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singajaya*

Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2011/2010. (Online), Jurnal.
(<http://stkipsiliwangi.ac.id>, diakses diakses 4 Januari 2018).

Yurnelis, dkk. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII Rsbi-1 SMP N 12 Padang. (Online), Jurnal. Volume 1 Nomor 2.*
(<http://ejuonal.unp.ac.id>, diakses diakses 4 Januari 2018).

Nindi Silvia (2016). *Kemampuan Mengubah Puisi Balada Menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. (Online), Skripsi (<http://digilib.unila.ac.id>) diakses diakses 9 Januari 2018).*

LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SEKOLAH : SMA Negeri 8 Gowa

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS / SEMESTER : XI IPA / II

ALOKASI WAKTU : 2 Kali Pertemuan (2x90 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

- B. Kompetensi Dasar** : 16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog
- C. Indikator** : 1. Mampu menjelaskan langkah-langkah penulisan teks drama
2. Mampu menarasikan atau menulis teks drama berdasarkan pengalaman sendiri
3. Mampu memahami perbedaan puisi balada dan Dram
- D. Tujuan Pembelajaran** : 1. Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah penulisan teks drama
2. Siswa dapat menarasikan atau menulis teks Drama berdasarkan pengalaman sendiri
3. Siswa dapat memahami perbedaan puisi balada dan drama
4. siswa dapat menganalisis puisi balada
5. Siswa dapat menulis teks drama dengan teknik transformasi puisi balada
- E. Materi Pembelajaran** : Teks Puisi Balada “Balada Perompak Mando” Karya Ciu Cahyono
- F. Metode Pembelajaran** : 1. Pengamatan 4. Inquiri
2. Demonstrasi 5. Tanya-jawab
3. penugasan 6. Pemodelan
- G. Langkah-Langkah Pembelajaran :**
Pertemuan pertama (*Pretes*)

<i>NO.</i>	<i>Kegiatan Awal</i>	<i>Alokasi Waktu</i>
1.	Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran	10 menit
2.	Guru mengecek kesiapan siswa	
3.	Guru mengadakan Pretes	
<i>NO.</i>	<i>Kegiatan Inti</i>	<i>Alokasi Waktu</i>
1.	Guru memerintahkan siswa menulis naskah drama berdasarkan pengalaman mereka masing-masing	70 Menit
2.	Siswa menentukan tema, tokoh, alur, latar, dan amanat dalam drama yang dibuat.	
<i>No.</i>	<i>Kegiatan akhir</i>	<i>Alokasi waktu</i>
1.	Guru dan siswa melakukan refleksi	10 Menit
2.	Guru mengumpulkan pekerjaan siswa untuk diperiksa	
3.	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	

Pertemuan kedua (Postes)

<i>NO.</i>	<i>Kegiatan Awal</i>	<i>Alokasi Waktu</i>

1.	Guru Mengucapkan Salam dan Membuka pelajaran	10 Menit
2.	Guru mengecek kesiapan siswa	
NO.	<i>Kegiatan inti</i>	<i>Alokasi waktu</i>
1.	Guru membagikan teks puisi balada “Balada Perompak Mando” Karya Ciu Cahyono kepada setiap siswa	70 Menit
2.	Siswa membaca dan menganalisis puisi balada tersebut	
3.	Siswa mentransformasikan puisi balada tersebut ke dalam bentuk teks drama	
NO.	<i>Kegiatan Akhir</i>	<i>Alokasi waktu</i>
1.	Guru dan siswa melakukan refleksi	10 Menit
2.	Guru mengumpulkan pekerjaan siswa untuk diperiksa di rumah	

5. Sumber/Bahan/Alat : Buku Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kelas XI

IPA dan IPS

6. Penilaian : a. Teknik : a. Tes lisan

b. Penugasan

b. Bentuk Instrumen : Daftar pertanyaan

c. Butir soal :

Pertemuan pertama (*Pretes*)

- 1) Buatlah teks drama sesuai dengan pengalaman kalian masing-masing!

Pertemuan kedua (*Postes*)

- 2) Transformasikanlah Puisi balada “Balada Perompak Mando” Karya Ciu Cahyono yang telah kalian baca ke dalam teks drama!

Makassar, 2018

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

(.....)

(Haslinda)

NIP:

NIM:10533760814

Mengetahui:

Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Gowa

(.....)

NIP:

LAMPIRAN II

BALADA PEROMPAK MANDO

Karya Ciuh Cahyono

1

Bulan purnama memantul pasi
di ombak pelan tenang bergoyang
Gerimis turun malam ini
memecah bayang yang mengambang

Mando angkat tangan kanan
empat anak buah kenakan topeng
Mando si kepala rompak mimpin kawanan
teguk minuman tepuk pipinya bopeng

Mesin perahu tengah malam meraung
laut tersibak geram, bukan senandung
pekik Mando menuju mendung
memantul jadi gaung

Kawanan rompak menyulut obor
empat lidah api menggeliat, bagai gincu menor
Dan sebotol besar minyak di tangan kiri
menanti, menanti perahu rompak henti

Babah Mehong terjaga ngeri
Pelacurnya terjengkang keluar ranjang
meringis, ikut berlari
Babah Mehong dan tiga awak kapal mengerang
Di geladak mereka saling pandang

Babah Mehong lututnya nyaris copot
kolornya melorot, juga nyalinya:
Melawan perompak adalah percuma.
Menghindar bisa jadi sate
menurut artinya kere!

Sahut si pelacur: Berikan separuhnya, segera!
Jangan tunggu mereka lompat padaku!

Dan Mando telah kenakan topeng
mencabut dua pedang. Bagai lonceng
suara bilah dan bilah saling tempa
tandanya perahu rompak mendekat
dan kawan selincah tupai siap meloncat

Si pelacur beringsut, gemetar menuju kamar
meringkuk di kolong ranjang
merapal doa yang lama ia lupakan

Di geladak tiada doa, harap belaka
Babah Mehong dan tiga cecunguk bengong
Keempatnya melutut, dirajam takut
Tak seperti gerimis langit mencurah tipis
Mata Babah Mehong tebal menangis
Didengarnya suara kepala rompak menggelegak:
Kau tahu apa yang diminta rompak?
Coba tebak apa dalam sebalik kain terpalmu!

Dan perompak gendut dan perompak jangkung
membuka kain terpal tudung

Amboi! Ratusan kayu gelondong
hutan-hutan tlah jadi jerangkong!

O, Babah Mehong sepotong siput
tanpa cangkang pastilah kalut!
Dibantai gentar ia berkata:
Bukankah sesama maling tak boleh mangsa?

Mando menyebarkan seringai, siapkan tikai
Oho! Kami bukan maling.
Malahan kami musuh para maling;
tikus-tikus pengecut mengerat jaring!

Gemetar Babah Mehong dan awak kapal
Jawabnya: Baik kalian ambil separuh kayu
dan biarkan kami segera laju.

Kawanan rompak terbahak
Perompak gendut meludahkan dahak
Dapatkan kujual lagi padamu kayu-kayu itu?

Babah Mehong wajahnya mohon:
Aku hanya pencuri kayu.
Maka ambillah kayuku.

Mando sarungkan lagi pedang-pedang
tapi matanya merentang tegang
Perompak tak merampas barang curian.
Tapi membakar kayu-kayu dalam kapalmu
kini jadi mauku.

Wahai, Babah Mehong! Wahai, tikus ompong!
Di mana hendak kausembunyikan lolong
padahal laut tiada gorong-gorong!

Dan obor-obor teracung
Dan botol-botol minyak melambung
Maka berkobar api di tengah laut
menjadi lawan bagi mendung
menjadi sebab Babah Mehong nyaris semaput

Dari balik celah jendela kamar
pelacur melihat kawanan rompak kabur
bersama pekik sangar dalam samar
tinggalkan kapal yang bakal hancur
Aku tahu mereka! Aku tahu mereka!
jerit pelacur, berdiri, lalu berkelebat
menemu Babah Mehong yang digotong
awak kapal tak mau terlambat
Mereka mencebur ke laut
berbekal segelondong kayu tempat berpaut

Sambil meratap memeluk gelondong kayu
saksikan api membumbung, asap berkawan
pada mendung pada malam, yang kuyu.
Fajar masih jauh. Derita semalaman!
Pelacur menangis
oleh sebab tak tahu persis
arahnya nasib. Arahnya bakal menuju maut
lesap dari dunia; betapa carut marut
adalah nikmat milik ular penuh desis

Akal Babah Mehong masih koyak
tapi dendam mulai berderak
Di sinilah kayu-kayuku mesti dijemput
dan segepok uang menyambut.

Mendung makin tebal
kobar api tak lagi binal
bau asap bau laut
Babah Mehong lebarkan mulut
tertawa bagai raja:
Tak sampai fajar derita terasa
kecuali Koman khianati kita!

Pelacur mendengar suara mesin perahu
menderu cepat, masih sayup
Dan ia kan segera bagai kuncup
harap dan dendam jadi bongkah batu
Siapa Koman?

Perahu motor mutari Babah Mehong
Seorang lelaki berdiri di ujung perahu
bukan keris dan tombak dalam genggamannya

Dialah Koman. Lelaki pegang senjata

2

Babah Mehong tak dapat uang
Koman menyimpan berang
dan Pelacur ngomong tanpa luang:
Lima orang. Aku yakin mereka.
Minum di kedai tempat lacuran.
Yang mimpin pipinya bopeng
yang jangkung lehernya berkoreng
yang gendut suaranya cempreng.

Sambil natap liuk api kapal bantaian
yang tenggelam pelan
Koman penuhkan kepal tangan

ada nyawa dalam genggaman!

Tahukah kau di mana kutemukan mereka?

3

Kawanan rompak melaju pulang

tuju seberang, pada tepi hutan rimba

Tak ada siapa di sana

cuma gubug kayu rapuh

lumut dan lintah jadi sepuh

Dari sana perompak berkuda seusai subuh

benar-benar pulang pada rumah

tapi kini fajar tak mudah ditempuh

Laut resah. Badai kambuh

Mendung kian tebal menyandera

Bulan mandul sinar meski tlah purnama

Bintang ikut khianat pula

Kemana larinya orang macam kita?

Kecuali Mando, mereka belalakkan mata

Tapi Mando bukan anak kecil

hati dan pikir tak mudah kecut

keberanian tak gampang surut dan kerdil

meski laut dan kesempatan tampak menciut

Kita tahu laut tak ada batas.

Teriak serak Mando serupa pecahan gelas

Perompak gendut menyahut cepat:

Tapi laut tahu kita khianat

sedang kita tak tahu seberapa berat

laut telah melaknat!

O, Mando yang perkasa!
Iblis mana bertengger dalam dada?

Jika memang benar katamu
kenapa tak dari semula laut beri tahu?
Jika memang kita tak boleh menjamah laut
betapa debur ombak ini kumpulan pengecut!

Mando tantang gelegak ombak
perahu motor dan badai saling tabrak
Dan Mando tahu bakalan menang

4
Semburat merah menyembul
di atas ukiran selaput mendung
pada horison pagi

Hiu, bocahnya Mando, nunggu bapaknya
masih berkuda dan lantas meloncat
begitu rupa. Begitu terpana.
Oleh sebab apa kamu tegun di pantai?

Ke ufuk timur telunjuk menuding
Dengan bapaknya Hiu ingin berunding:
Dapatkah kulihat pagi dari lautan?
Dapatkah kusimak pantaiku
di tengah desah ombak kecipak sampan?

Dan Perahu sampan menjauh
Hiu memutar kepala, berkata:
Aku tak ingin cepat berlabuh
Betapa indah pagi. Merahnya tembaga.
Andaikan ibu tak cepat mati, Bapak.

Selarik rindu merongrong dada
Adalah kelabu yang tebal
Kata Mando: Kini tlah kaukenal
desah ombak, kecipak sampan
dan warna pantaimu dari kejauhan.

Tapi Hiu belum lelah
Betapa indah bapak, betapa indah.
Jangan dulu memutar arah!

5
Gelak tawa dalam warung
O, malam dingin!
O, malam buih pantai!
Leleh busa bir kan segera usai.

Koman datang seorang saja
Kalian perompak jangan mengelak!
Bukan. Bukan gertak belaka
Senjata siap dipicu
Ia tak mungkin keliru
ke arah mana peluru memburu

Perompak gendut maju. Lalu tersungkur
Yang lainnya mundur siap kabur
Tapi Mando bukan pengecut
Mendepak meja kedai ia bangkit
Seorang kawan tak boleh sakit
di depannya. Apalagi mati.

O, para rompak dan pencoleng
Lihatlah Mando serupa celeng
songsong Koman tanpa tedeng!

Bulan memukul mendung
tapi langit tetap legam
Lelaki bopeng keluar warung
mendedah kelam berteriak geram:

Koman! Koman! Koman!
terjangkan pelurumu ke dadaku!

Maka malam menderas genting
bukan sebab dawai berdenting
tapi timah berdesing

Koman! Koman! Koman!
terjangkan pelurumu ke dadaku!

Maka malam berkeriap kering
bukan sebab alunan suling
tapi pekik lolong melengking

Wahai, Perompak! Penjara menolakmu
nerakalah kemana dirimu menuju!
Koman menatap larian bocah
yang tersedu dan bersimpuh
dan menutup pancar darah
pada dada milik sang bapak.

Bukannya kamu membunuh perompak.
Kamu membunuh seorang bapak!
Suara Hiu pelan datar
tapi alam turut bergetar

O, Koman! Tunggulah saja sebentar
hingga saat Hiu tak ada gentar!

-Blora, 2006

LAMPIRAN III

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :

NIS :

Kelas :

Petunjuk Pelaksanaan

1. Tulislah nama, NIS dan kelas Anda pada lembar yang telah disediakan!
2. Baca dan Transformasikan Puisi Balada “Balada Perompak Mando” Karya Ciu Cahyono ke dalam Teks drama!

Adapun indikator/hal-hal yang harus diperhatikan dalam menganalisis puisi balada, dapat dilihat pada table berikut :

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimum
1.	Tema : a. Isi sesuai dengan tema. b. Isi kurang sesuai dengan tema. c. Isi tidak sesuai dengan tema.	20 (14-20) (7-13) (0-6)
2.	Tokoh : a. Penggambaran karakter relevan dengan tokoh cerita . b. Terdapat karakter yang relevan dengan tokoh cerita. c. Karakter setiap tokoh tidak jelas dan tidak konsisten.	20 (14-20) (7-13)

		(0-6)
3.	<p>Alur :</p> <p>a. Alur membentuk kesatuan logis, utuh, berdasarkan hukum sebab akibat sehingga terjadi konflik dan penyelesaian.</p> <p>b. Ada peristiwa, tetapi tidak tersusun berdasarkan hukum sebab akibat.</p> <p>c. Alur tidak terbentuk secara utuh sehingga tidak ada peristiwa, konflik, dan penyelesaian.</p>	<p>15</p> <p>(11-15)</p> <p>(6-10)</p> <p>(0-5)</p>
4.	<p>Latar :</p> <p>a. Latar tergambar dalam cerita, menunjukkan hubungan setiap tokoh dan lingkungan.</p> <p>b. Latar kurang tergambar dengan jelas.</p> <p>c. Tidak dijelaskan latar cerita .</p>	<p>15</p> <p>(11-15)</p> <p>(6-10)</p> <p>(0-5)</p>
5.	<p>Amanat atau Pesan :</p> <p>a. Terdapat amanat dalam teks drama.</p> <p>b. Dalam drama amanatnya kurang jelas.</p> <p>c. Tidak terdapat amanat dalam drama.</p>	<p>15</p> <p>(11-15)</p> <p>(6-10)</p> <p>(0-5)</p>
6.	<p>Dialog :</p> <p>a. Cerita berbentuk dialog.</p> <p>b. Dialog dalam drama belum sempurna.</p> <p>c. Cerita drama tidak berbentuk dialog.</p>	<p>15</p> <p>(11-15)</p> <p>(6-10)</p>

		(0-5)
--	--	-------

Catatan :

- ✚ Waktu mengerjakan tes ini selama 2 X 45 menit.
- ✚ Teks drama yang dibuat harus memenuhi unsur-unsur penting seperti tema, tokoh, alur, latar, dan amanat. Jika ada yang kurang jelas, boleh ditanyakan kepada pengawas atau peneliti.

LAMPIRAN IV

**SKOR PRETES KEMAMPUAN SISWA KELAS XI IPA.2 SMA NEGERI 8 GOWA
MENULIS TEKS DRAMA TANPA TEKNIK
TRANSFORMASI PUISI BALADA**

Penilaian Pemeriksa I

No.	Kode Sampel	Aspek Penilaian						Jumlah
		Tema	Tokoh	Alur	Latar	Amanat	Dialog	
1.	01	3	0	0	0	0	0	3
2.	02	10	13	10	10	6	10	59
3.	03	10	10	10	10	10	10	60
4.	04	10	10	10	10	10	10	60
5.	05	15	15	10	15	14	10	79
6.	06	15	15	15	10	10	10	75
7.	07	15	15	10	13	10	10	73
8.	08	15	15	10	15	10	10	75
9.	09	15	15	10	10	10	10	70
10.	10	10	10	4	6	10	10	50
11.	11	10	10	5	5	5	5	40
12.	12	10	10	5	5	5	10	45

13.	13	15	15	10	15	15	15	85
14.	14	10	10	5	5	5	10	45
15.	15	5	5	5	5	5	5	30
16.	16	7	5	5	5	5	5	32
17.	17	5	5	5	5	5	5	30
18.	18	15	15	10	15	10	15	80
19.	19	20	20	13	15	15	10	93
20.	20	20	15	15	15	15	15	95
21.	21	10	5	5	8	8	10	46
22.	22	15	15	10	10	12	10	72
23.	23	10	10	10	10	5	10	55
24.	24	10	10	5	5	10	10	50
25.	25	15	14	10	10	10	10	69
26.	26	20	15	10	10	15	10	80
27.	27	0	0	0	0	0	0	0
28.	28	0	0	0	0	0	0	0
29.	29	0	0	0	0	0	0	0
30.	30	0	0	0	0	0	0	0
31.	31	20	20	15	10	15	15	95
32.	32	15	15	10	10	12	10	72
33.	33	0	0	0	0	0	0	0

34.	34	10	10	10	10	9	10	59
35.	35	15	15	12	10	10	10	72

Pemeriksa I

Haslinda

Penilaian Pemeriksa II

No.	Kode Sampel	Aspek Penilaian						Jumlah
		Tema	Tokoh	Alur	Latar	Amanat	Dialog	
1.	01	3	0	0	0	0	0	3
2.	02	13	10	6	10	10	10	59
3.	03	10	10	10	10	10	9	59
4.	04	15	10	10	10	10	10	65
5.	05	15	15	10	10	10	10	70
6.	06	15	15	15	15	10	10	80
7.	07	15	10	10	15	10	10	70
8.	08	15	15	5	10	10	10	65
9.	09	15	15	10	10	10	10	70
10.	10	10	10	6	10	10	10	56

11.	11	10	10	5	5	5	10	45
12.	12	10	10	5	5	5	5	40
13.	13	15	15	13	15	13	14	85
14.	14	10	9	5	6	5	10	45
15.	15	5	5	9	5	5	5	34
16.	16	5	5	5	5	5	5	30
17.	17	6	5	5	5	5	5	31
18.	18	15	15	10	10	15	15	80
19.	19	20	13	15	15	15		93
20.	20	20	10	15	15	15	15	90
20.	20	20	10	15	15	15	15	90
21.	21	10	5	5	5	5	10	40
22.	22	10	15	10	15	10	10	70
23.	23	10	10	5	5	10	10	50
24.	24	10	5	10	5	10	10	50
25.	25	15	10	10	10	15	10	70
26.	26	20	15	10	10	15	10	80
27.	27	0	0	0	0	0	0	0
28.	28	0	0	0	0	0	0	0
29.	29	0	0	0	0	0	0	0
30.	30	0	0	0	0	0	0	0

31.	31	15	15	15	15	15	15	90
32.	32	15	15	10	10	10	10	70
33.	33	0	0	0	0	0	0	0
34.	34	10	10	5	10	5	10	50
35.	35	15	15	15	10	10	10	75

Pemeriksa II

Nasgito Candra Poneng, S.Pd

Penilaian Pemeriksa III

No.	Kode Sampel	Aspek Penilaian						Jumlah
		Tema	Tokoh	Alur	Latar	Amanat	Dialog	
1.	01	0	3	0	0	0	0	3
2.	02	5	10	13	10	10	10	58
3.	03	8	10	10	10	10	10	58
4.	04	20	10	10	10	10	10	70
5.	05	20	15	15	15	10	13	88

6.	06	20	15	10	15	10	12	82
7.	07	15	10	10	15	10	15	75
8.	08	16	15	10	10	15	10	76
9.	09	10	16	10	15	10	15	76
10.	10	12	10	10	10	10	10	62
11.	11	10	5	10	4	5	10	44
12.	12	10	10	5	5	5	10	45
13.	13	15	15	15	14	14	15	88
14.	14	10	10	7	10	10	10	57
15.	15	7	5	5	5	5	5	32
16.	16	5	5	7	5	5	5	32
17.	17	7	5	5	5	5	5	32
18.	18	15	15	10	10	10	15	75
19.	19	20	15	14	15	15	15	94
20.	20	20	15	15	15	15	15	95
21.	21	10	7	5	10	10	10	52
22.	22	10	15	10	15	15	10	
23.	23	10	10	10	10	10	10	60
24.	24	10	5	10	5	10	10	50
25.	25	14	14	10	10	10	10	68
26.	26	20	15	10	10	10	15	80

27.	27	0	0	0	0	0	0	0
28.	28	0	0	0	0	0	0	0
29.	29	0	0	0	0	0	0	0
30.	30	0	0	0	0	0	0	0
31.	31	15	20	15	15	15	15	95
32.	32	15	15	15	10	10	10	75
33.	33	0	0	0	0	0	0	0
34.	34	15	10	8	10	10	15	68
35.	35	15	15	9	10	10	10	69

Pemeriksa III

.....

LAMPIRAN V

SKOR PRETES KEMAMPUAN SISWA KELAS KELAS XI IPA.2 SMA NEGERI 8 GOWA MENULIS TEKS DRAMA TANPA TEKNIK TRANSFORMASI PUISI BALADA

Hasil Bagi Pemeriksa I,II, dan III

No.	Kode Sampel	P1	P2	P3	Rata-Rata
1.	01	3	3	3	3
2.	02	59	59	58	59
3.	03	60	59	58	59
4.	04	60	65	70	65
5.	05	79	70	88	79
6.	06	75	80	82	79
7.	07	73	70	75	73
8.	08	75	65	76	72
9.	09	70	70	76	72
10.	10	50	56	62	56
11.	11	40	45	44	43
12.	12	45	40	45	43
13.	13	85	85	88	86
14.	14	45	45	57	49
15.	15	30	34	32	32

16.	16	32	30	32	32
17.	17	30	31	32	31
18.	18	80	80	75	78
19.	19	93	93	94	93
20.	20	95	90	95	93
21.	21	46	40	52	46
22.	22	72	70	75	72
23.	23	55	50	60	55
24.	24	50	50	50	50
25.	25	69	70	68	69
26.	26	80	80	80	80
27.	27	0	0	0	0
28.	28	0	0	0	0
29.	29	0	0	0	0
30.	30	0	0	0	0
31.	31	95	90	95	93
32.	32	72	70	75	72
33.	33	0	0	0	0
34.	34	59	50	68	59
35.	35	72	75	69	72

Ket : P1= Pemeriksa 1

P2= Pemeriksa 2

P3= Pemeriksa 3

LAMPIRAN VI

**SKOR POSTES KEMAMPUAN SISWA KELAS XI IPA.2 SMA NEGERI 8
GOWA MENULIS TEKS DRAMA DENGAN TEKNIK
TRANSFORMASI PUISI BALADA**

Penilaian Pemeriksa I

No.	Kode Sampel	Aspek Penilaian						Jumlah
		Tema	Tokoh	Alur	Latar	Amanat	Dialog	
1.	01	10	10	10	10	10	10	60
2.	02	20	20	15	15	15	15	100
3.	03	15	10	10	10	10	10	65
4.	04	20	20	15	15	15	15	100
5.	05	20	15	15	10	10	10	80
6.	06	20	20	15	15	15	15	100
7.	07	20	20	15	15	15	15	100
8.	08	20	15	10	10	15	15	85
9.	09	20	20	15	15	15	15	100
10.	10	15	15	10	10	15	10	75
11.	11	20	20	10	15	15	15	95
12.	12	20	20	15	15	15	10	95

13.	13	20	20	15	15	15	15	100
14.	14	12	10	10	10	10	10	62
15.	15	20	20	15	15	15	15	100 78
16.	16	15	15	10	10	10	10	
17.	17	20	20	10	15	15	15	95
18.	18	15	15	10	10	15	15	80
19.	19	20	15	15	15	15	15	95
20.	20	20	20	15	15	15	15	100
21.	21	10	15	15	10	15	15	80
22.	22	10	15	10	15	15	15	80
23.	23	20	20	15	15	15	15	100
24.	24	10	5	10	10	10	10	55
25.	25	15	15	10	15	15	15	85
26.	26	20	20	15	15	15	15	100
27.	27	10	10	10	10	10	10	60
28.	28	15	15	10	15	10	10	75
29.	29	15	10	10	10	15	10	70
30.	30	15	15	10	15	15	15	85
31.	31	15	20	15	15	15	15	95
32.	32	15	15	15	10	10	13	78
33.	33	15	15	10	15	15	15	85

34.	34	15	10	10	10	10	10	60
35.	35	15	15	15	10	15	15	85

Pemeriksa I

Haslinda

Penilaian Pemeriksa II

No.	Kode Sampel	Aspek Penilaian						Jumlah
		Tema	Tokoh	Alur	Latar	Amanat	Dialog	
1.	01	10	10	10	10	10	15	65
2.	02	20	20	15	15	15	15	100
3.	03	15	15	10	10	15	15	80
4.	04	20	20	15	15	15	15	100
5.	05	20	15	15	10	10	10	80
6.	06	20	20	15	15	15	15	100
7.	07	20	20	15	15	15	15	100
8.	08	20	15	10	10	15	15	85
9.	09	20	20	15	15	15	15	100
10.	10	15	15	10	10	12	10	72
11.	11	20	20	10	15	15	15	95

12.	12	20	20	15	15	10	10	90
13.	13	20	20	15	15	15	15	100
14.	14	14	10	5	5	10	10	54
15.	15	20	20	15	15	15	15	100
16.	16	15	15	10	15	10	15	80
17.	17	20	15	10	15	15	15	90
18.	18	15	15	10	10	15	15	80
19.	19	20	15	15	15	15	15	95
20.	20	20	20	15	15	15	15	100
21.	21	10	15	15	10	15	15	80
22.	22	10	15	10	15	1	15	80
23.	23	20	20	15	15	15	15	100
24.	24	10	10	10	10	10	10	60
25.	25	15	15	10	15	15	10	80
26.	26	20	20	15	15	10	15	95
27.	27	15	15	10	10	10	10	70
28.	28	15	10	10	15	10	10	70
29.	29	15	12	10	10	10	10	67
30.	30	15	15	10	15	15	15	85
31.	31	15	20	15	15	10	15	90
32.	32	15	15	15	10	15	15	85

33.	33	15	15	14	15	15	15	89
34.	34	15	10	10	10	13	10	68
35.	35	15	15	15	15	15	15	90

Pemeriksa II

Nasgito Candra Poneng, S.Pd

Penilaian Pemeriksa III

No.	Kode Sampel	Aspek Penilaian						Jumlah
		Tema	Tokoh	Alur	Latar	Amanat	Dialog	
1.	01	10	10	10	10	15	15	70
2.	02	20	20	15	15	15	15	100
3.	03	15	15	10	10	15	15	80
4.	04	20	20	15	15	15	15	100
5.	05	20	15	15	10	10	10	80
6.	06	20	20	15	15	15	15	100
7.	07	20	20	15	15	15	15	100

8.	08	20	15	10	10	15	15	85
9.	09	20	20	15	15	15	15	100
10.	10	15	15	10	10	15	10	75
11.	11	20	20	10	15	15	15	95
12.	12	20	20	15	15	10	10	100
13.	13	20	20	15	15	15	15	100
14.	14	15	15	10	10	10	10	70
15.	15	20	20	15	15	15	15	100
16.	16	10	10	10	10	10	10	60
17.	17	20	15	10	15	15	15	100
18.	18	15	15	10	10	15	15	80
19.	19	20	15	15	15	15	15	95
20.	20	20	20	15	15	15	15	100
21.	21	10	15	15	10	15	15	80
22.	22	10	15	10	15	15	15	80
23.	23	20	20	15	15	15	15	100
24.	24	10	10	10	10	15	10	65
25.	25	15	15	15	15	15	15	90
26.	26	20	20	15	15	10	10	90
27.	27	10	10	10	10	5	5	50
28.	28	15	10	15	15	15	10	80

29.	29	15	15	10	10	10	10	70
30.	30	15	15	10	15	15	15	85
31.	31	20	20	15	15	15	15	100
32.	32	15	10	10	10	11	15	71
33.	33	15	15	15	15	15	15	90
34.	34	15	16	10	10	15	10	76
35.	35	15	15	10	15	10	15	80

Pemeriksa III

.....

LAMPIRAN VII

SKOR POSTES KEMAMPUAN SISWA KELAS XI IPA.2 SMA NEGERI 8
GOWA MENULIS TEKS DRAMA DENGAN TEKNIK
TRANSFORMASI PUISI BALADA.

Hasil Bagi Pemeriksa I,II, dan III

No.	Kode Sampel	P1	P2	P3	Rata-rata
1.	01	60	65	70	65
2.	02	100	100	100	100
3.	03	65	80	80	75
4.	04	100	100	100	100
5.	05	80	80	80	80
6.	06	100	100	100	100
7.	07	100	100	100	100
8.	08	85	85	85	85
9.	09	100	100	100	100
10.	10	75	72	75	74
11.	11	95	95	95	95
12.	12	95	90	100	95

13.	13	100	100	100	100
14.	14	62	54	70	62
15.	15	100	100	100	100
16.	16	70	80	60	70
17.	17	95	90	100	95
18.	18	80	80	80	80
19.	19	95	95	95	95
20.	20	100	100	100	100
21.	21	80	80	80	80
22.	22	80	80	80	80
23.	23	100	100	100	100
24.	24	55	60	65	60
25.	25	85	80	90	85
26.	26	100	95	90	95
27.	27	60	70	50	60
28.	28	75	70	80	75
29.	29	70	67	70	69
30.	30	85	85	85	85
31.	31	95	90	100	95
32.	32	78	85	71	78
33.	33	85	89	90	88

34.	34	60	68	76	68
35.	35	85	90	80	85

Keterangan: P1= Pemeriksa 1

P2= Pemeriksa 2

P3= Pemeriksa 3

LAMPIRAN VIII

SKOR MENTAH PRETES DAN POSTES KEMAMPUAN MENULIS TEKS DRAMA SISWA KELAS XI IPA.2 SMA NEGERI 8 GOWA

No.	Kode Sampel	Nama Siswa	Pretes	Postes
1	2	3	4	5
1.	01		3	65
2.	02		59	100
3.	03		59	75
4.	04		65	100
5.	05		79	80
6.	06		79	100
7.	07		73	100
8.	08		72	85
9.	09		72	100

10.	010		56	74
11.	011		43	95
12.	012		43	95
13.	013		86	100
14.	014		49	62
15.	015		32	100
16.	016		32	70
17.	017		31	95
18.	018		78	80
19.	019		93	95
20.	020		93	100
21.	021		46	80
22.	022		72	80
23.	023		55	100
24.	024		50	60
25.	025		69	85
26.	026		80	95
27.	027		0	60
28.	028		0	75
29.	029		0	69
30.	030		0	85
31.	031		93	95

32.	032		72	78
33.	033		0	88
34.	034		59	68
35.	035		72	85